

**STRATEGI KOMUNIKASI TATA USAHA (TU)
DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN TERPADU
BUSTANUL ARIFIN PUTRI BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NOPI ARNIKA DIANA
NIP. 170401017**

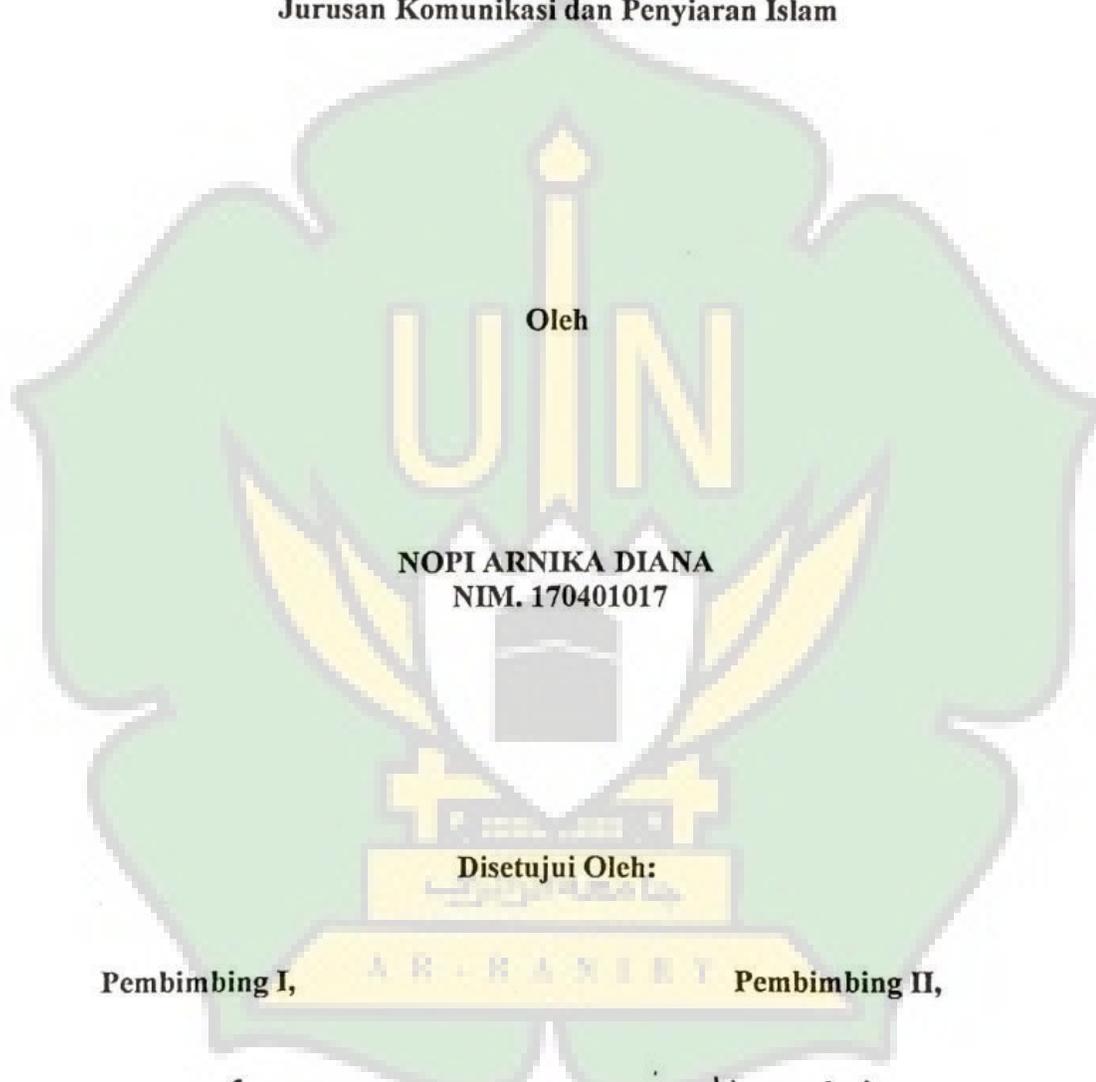
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**NOPI ARNIKA DIANA
NIM. 170401017**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Anita, S. Ag., M. Hum
NIP.197109062009012002

Hanifah, S. Sos. I., M. Ag
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NOPI ARNIKA DIANA
NIM. 170401017**

Pada Hari/ Tanggal

Sabtu, 31 Juli 2021 M
20 Zulhijah 1442 H

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Anita S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Sekretaris,

**Hanifah, S. Sos., I.M. Ag
NIP. 199009202019032015**

Penguji I,

**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 196412311996031006**

Penguji II,

**Fajri Chairawati S. Pd. I. M. A
NIP. 197903302003122002**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nopi Arnika Diana
NIM : 170401017
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Nopi Arnika Diana
NIM.170401017

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholat beriringkan salam kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga besar dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. Skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arfin Putri Bener Meriah*”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalamm pembuatan karya ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, Bimbingan, Partisipasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos.,MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM Selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, para staf dan sejawarnya.

3. Ibu Anita. S. Ag, M. Hum selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hanifah, S.Sos. I., M.Ag selaku Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fajri Chairawati S.Pd.I..M.A Selaku Dosen Wali yang telah membantu menyelesaikan proposal skripsi ini
6. Kepada Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, Pimpinan dan wakil Pimpinan Dayah, Guru-guru, Santri, dan seluruh karyawan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat sahabat : Desi Ratna Sari, Rahmawati, Herizal Ramadhan; inspirator Anita Sari, Helena Sari dan rekan rekan mahasiswa seperjuangan terutama angkatan 2017 Prodi KPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi. Dan tidak lupa ucapan terimakasih untuk teman teman sedari SMP-SMA Bustanul Arifin, yang selalu memberi semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih Kepada Zakaria yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal masuk kuliah hingga dalam proses penyelesai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial S1.

9. Teristimewa Untuk Ama-Ine ku tercinta yang telah mendidik kami dari kecil hingga menjadi anak anak yang senantiasa ingin memberikan yang terbaik kepada semua, dan yang senantiasa memberikan doa-doanya serta dorongan semangat yang tinggi, dan terimakasih juga kepada adik adik serta keluarga yang selalu memberi motivasi.

Mudah mudahan atas motifasi dan partisipasi yang sudah di berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh kera itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kea rah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 2 Juli 2021
Penulis,

Nopi Arnika Diana

ABSTRAK

Pondok pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri merupakan salah satu Pondok Pesantren yang di dirikan oleh seorang ulama muda di Indonesia yang berkecimpung dalam organisasi keagamaan Nahdhotul Ulama (NU) yang terletak di Bener Meriah desa Waq Pondok Syur, kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Pada masa perkembangannya yang sangat pesat Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri di terpa isu miring dari kalangan masyarakat, yakni pemudaran citra Pondok Pesantren yang di picu oleh terjunnya Pimpinan Pondok Pesantren ke dunia politik yaitu menjadi Bupati Kabupaten Bener meriah. Terjunnya Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Purti ke dunia politik menyebabkan banyaknya perselisihan Pro Kontra di kalangan masyarakat mengenai Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti dan melakukan kajian mendalam untuk melihat titik temu apakah terjunnya pimpinan Pondok Pesantren menyebabkan menurunnya perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin. Dalam hal ini, maka penulis merumuskan dua permasalahan, yaitu : Bagaimana Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah dan Apa saja Kendala Tata Usaha (TU) dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah. Dalam melakukan kajian dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan Kualitatif dan metode deskriptif. Adapun hasil temuan yang penulis dapatkan yaitu : Strategi komunikasi Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren baik secara internal maupun eksternal berjalan dengan baik. dalam pengembangan secara internal Tata Usaha menjalankan program unggulan untuk menarik minat calon peserta didik hal ini di lakukan dengan kerjasama antara tata usaha dengan dewan guru dan pimpinan dayah, pengembangan pondok pesantren tidak terhenti meski di terpa isu miring, Tata usaha tetap menjalankan komunikasi yang baik dengan masyarakat agar apa yang di inginkan tercapai dengan baik, pengembangan pondok pesantren baik secara Internal maupun Eksternal di lakukan secara face to face dan melalui media sosial. Adapun yang menjadi kendala Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah ialah : kurangnya dukungan dari pihak yayasan Dinas Dayah dalam menjalankan Program, minimnya Sarana dan Prasarana , kurangnya media yang di gunakan untuk memperomosikan pondok pesantren, kemudian kendala yang datangnya dari santri itu sendiri seperti santri yang nakal dan tidak memiliki semangat dalam belajar.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Tata Usaha, Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep	7
1. Strategi komunikasi	7
2. Tata Usaha	9
3. Pondok Pesantren.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teori Yang Di Gunakan.....	16
1. Teori Utama	16
2. Teori Pendukung.....	18
C. Strategi Komunikasi.....	18
1. Pengertian Strategi Komunikasi	18
2. Unsur-unsur Strategi Komunikasi.....	22
3. Tujuan Strategi Komunikasi	24
4. Fungsi Strategi Komunikasi.....	26
5. Tahapan Strategi Komunikasi.....	27
6. Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri.....	77
1. Gambaran Umum.....	77
2. Letak Geografis.....	79
3. Struktur Organisasi	79
4. Visi dan Misi.....	86
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	87
1. Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal Tata Usaha dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah	88
a. Strategi Komunikasi Internal Tata Usaha	88
b. Strategi Komunikasi Eksternal Tata Usaha.....	97
2. Kendala Tata Usaha (TU) dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*Tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.

Pondok Psantren adalah sebuah pendidikan yang para siswa-siswinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih di kenal dengan sebutan kiai atau ustad dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Satri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk tempat beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk dapat mengatasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Pondok psantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok psantren juga berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di jawa, sunda dan Madura umumnya di gunakan istilah pondok dan psantren,

¹ . Zamakhsyari Dhofier, Tradisi psantren studi pandangan hidup Kyai, LP3S, Jakarta 1983
hal 18

sedangkan di aceh di kenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan minangkabau menyebut dengan surau.

Lembaga pendidikan pondok psantren ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sangat di muliakan oleh seluruh masyarakat di penjuru dunia terutama bagi umat muslim, selain tempat belajar mengajar yang mencakup semua aspek pembelajaran baik dari pelajaran Formal seperti yang di pelajari siswa/i pada umumnya juga mempelajari dari aspek keagamaan dan ilmu tambahan seperti keahlian dalam berbahasa arab, inggris, mandarin dan juga beberapa ekstrakurikuler sebagai wawasan tambahan yang di jadikan sebagai program di dalam pondok pesantren.

Pondok psantren bukanlah tempat belajar mengajar yang asing di kalangan masyarakat terutama di dalam lingkungan permasyarakatan aceh. Pondok pesantren merupakan tempat pembelajaran yang terpopuler dengan berbagai program pembelajaran yang menarik dan juga salah satu pendidikan yang banyak menghasilkan alumni yang berbakat hingga melanjutkan program studi beasiswa di luar negeri.

Dari sekian banyak pondok pesantren yang di dirikan di aceh, penulis mengangkat salah satu pondok pesantren yang di dirikan oleh ulama termuda di Indonesia yang berkecimpung dalam organisasi keagamaan Nahdhotul Ulama (NU) yang terletak di aceh tengah bertepatan di Desa Waq Pondok sayur, kecamatan bukit, kabupaten Bener Meriah yang dinamai dengan Pondok pesantren terpadu Bustanul

Arifin, dan ramah di kenal oleh masyarakat dengan sebutan Busfin singkatan dari nama psantren tersebut.

Pondok Pesantren Bustanul Arifin selalu melakukan kajian strategis dan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan di Psantren Bustanul Arifin Khususnya dan pada seluruh Psantren umumnya, Pada saat ini Pondok Psantren Bustanul Arifin memiliki 3 (tiga) Program unggulan; takhassus kutub turats, tahfidz al-qur'an dan reguler. Pada prakteknya masing-masing program memiliki keunggulan masing-masing dengan tujuan untuk menjaring minat dan bakat santri.²

Pada masa perkembangannya yang sangat pesat Pondok Pesantren Bustanul Arifin di terpa isu miring di kalangan masyarakat, yakni pemudaran citra dan turunnya kualitas pembelajaran yang di picu oleh terjunnya Pimpinan Pesantren Busatanul Ariifn Abuya Syarqawi Abd, Shomad ke dunia Perpolitikan yaitu menjadi wakil Bupati Bener Meriah. Jika di pikir dengan akal sehat tidak ada permasalahan jika seorang ulama terjun ke dunia politik terlebih menjadi pemimpin sebuah kota, justru sangat di harapkan agar sebuah kota dapat menjadi kota yang masyarakatnya patuh dalam beragama serta bisa menerapkan qanun syariat Islam di aceh dengan sempurna yang masih banyak di abaikan oleh masyarakat Aceh.

Terjunnya Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin ke dunia politik yang menyebabkan banyaknya perselisihan pro kontra di kalangan masyarakat

² . Website Psantren Bustanul Arifin Putri, <https://dayahbenermeriah.wordpress.com/dayah-pesantren/bustanul-arifin-puteri/>.

Bener Meriah. sepihak masyarakat yang setuju beliau menjabat sebagai wakil Bupati agar Bener Meriah menjadi kota yang aman, sejahtera, adil dan bebas dari para koruptor serta penerapan Syariat Islam untuk meminimalisir terjadinya pergaulan bebas dan terjadinya pernikahan dini pada anak di bawah umur.

Masyarakat yang memiliki pola pikiran jernih tentu akan berfikir bahwa ulama yang sudah memiliki ilmu agama tinggi dan mengamalkan ilmu agamanya dapat mengontrol hati dan pikiran untuk selalu menjadi pemimpin yang baik untuk masyarakatnya dan akan berpikir bagaimana cara mensejahterakan masyarakat dengan menjadi pemimpin yang amanah. Begitupun hubungan Abuya Syarqawi dengan pesantren tidak akan terputus dan kepemimpinan beliau sebagai wakil Bupati Bener Meriah akan membuat Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin akan semakin berkembang terlebih Abuya Syarqawi memiliki tangan kanan sebagai pemimpin pesantren putra dan putri berbeda untuk menguruskan dan melanjutkan peran beliau sebagai pemimpin ketika beliau sedang tidak berada di pondok psantren.³

Kontra versi di kalangan masyarakat tidak setuju pemimpin pondok psantren Bustanul Arifin terjun ke dunia perpolitikan karena berpikiran bahwa setiap ulama yang berkecimpung di dunia perpolitikan akan terbuai dengan nominal (Uang) sehingga lupa akan jati dirinya sebagai ulama dan pemimpin pondok psantren yang

³ . Hasil observasi Pra Penelitian dari pihak Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, 28 september 2020

sangat di hormati masyarakat. Dari masyarakat juga berpikir dengan terjunnya beliau ke dunia politik pondok psantren akan terbengkalai dan akan merosot karna tidak lagi di bawah kontrol Abuya Syarqawi Abd Shomad hingga tak sedikit dari masyarakat yang men-judge abuya Syarqawi Abd Shomad rakus akan jabatan.⁴

Sehingga dengan adanya pro kontra di kalangan masyarakat dikarenakan terjunnya pimpinan pesantren ke dunia politik membawa dampak negative terhadap Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin hingga memudarnya citra pondok pesantren di kalangan masyarakat, tak menutup kemungkinan Pondok Pesantren Bustanul Arifin akan kembali bangkit dengan adanya peran seorang Tata Usaha yang akan mengembangkan dan mengembalikan citra Pondok Pesantren Bustanul Arifin.

Pamor Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin yang awalnya sangat memuncak baik dari segi pembelajaran, ekstrakurikuler, bahasa dan berbagai keahlian lainnya yang saat ini mulai memudar dalam pandangan masyarakat, dan penurunan yang sangat mencolok di kalangan santri ialah dalam penggunaan bahasa sehari hari yang awalnya santri wajib menggunakan bahasa arab dan inggris dalam kehidupan sehari hari namun kini banyak santri yang melanggar bahasa dan menggunakan bahasa daerah dengan bebas.

Problematika yang di alami Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin mengakibatkan minat masyarakat dan calon peserta didik berkurang untuk melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di psantren Terpadu Bustanul Arifin. Lalu

⁴ . Hasil Observasi Pra penelitian dari kalangan Masyarakat, 25 september 2020

bagaimanakah strategi yang di lakukan humas dalam upaya mengembangkan dan mengembalikan citra serta menghilangkan isu miring di kalangan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin, oleh karenanya penulis ingin ingin mengangkat tentang strategi Tata Usaha (TU) dalam mengembangkan kembali Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri tersebut.⁵

Dari paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Komunikasi Tata Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah ?
2. Apa saja Kendala Tata Usaha (TU) dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

⁵ . Hasil Observasi Pra Penelitian dari pihak Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, 28 september 2020

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memajukan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan bagi

- a. Hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak terutama pada Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren
- b. Kajian ini mejadi salah satu tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

- c. Hasil penelitian ini bisa berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan data di lapangan mengenai Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan pondok pesantren.

E. Penjelasan Konsep

Untuk menghindari kesalah fahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu: Strategi Komunikasi, Tata Usaha, dan Pondok Pesantren.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.⁶

Tata usaha merupakan unit yang sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan baik secara internal dan eksternal, oleh karenanya dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Tata Usaha Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri terhadap internal pondok pesantren yaitu komunikasi terhadap pimpinan pondok pesantren, dewan guru sekolah umum dan Dayah dan eksternal pondok pesantren yaitu terhadap masyarakat dan calon peserta

⁶ . Yusuf Zainal Abidin, Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015), hal. 155

didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian terdahulu di perlukan dalam sebuah penelitian agar memperjelas dan mengetahui kelebihan dan kekurangan terhadap penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh penulis lain. Tujuan untuk mencegah adanya plagiasi data penelitian yang di buktikan secara hukum.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasanya baik penelitian yang sudah terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

1. Ahmad Saifil dalam dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Humas Dalam Mempromosikan SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di teliti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Peran humas dalam mempromosikan SMKN 1 Al Mubarkeya secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Yakni melakukan hubungan komunikasi yang baik antara

pihak internal dan eksternal sekolah. Di antaranya menjalin kerjasama dan komunikasi dengan komite dan orang tua/wali siswa mengenai program sekolah, dan menjalin komunikasi dengan DU/DI serta instansi pemerintah dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan magang yang sesuai dengan bidang keahlian, (2) Program humas dalam mempromosikan SMKN 1 Al Muberkaya di tempuh melalui dua kegiatan yaitu kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal di bagi kedalam kegiatan langsung meliputi rapat dewan guru, upacara setiap hari senin, dan penjelasan di berbagai kesempatan. Sedangkan kegiatan eksternal terbagi ke dalam kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung yaitu rapat orang tua/wali siswa dan komite sekolah, serta melayani kunjungan tamu. Kegiatan tidak langsung meliputi kegiatan penyampaian informasi melalui media perantara seperti website sekolah, E-mail, surat resmi dan telpon. (3) Strategi humas dalam mempromosikan SMKN 1 Al Muberkaya di lakukan melalui beberapa cara di antaranya ; (a) Penyebaran brosur, Penyebaran brosur di lakukan pada saat siswa akan mendaftarkan diri untuk masuk sekolah dan calon orangtua/wali siswa datang sendiri ke sekolah untuk mencari informasi. (b) Promosi dari mulut ke mulut, promosi dari mulut ke mulut di lakukan oleh siswa/I SMKN 1 Al Muberkaya untuk mengajak saudara atau temannya untuk masuk ke SMKN 1 Al Muberkaya (c) Menjaln kerjasama dengan DU/DI, hubungan kerjasama yang di lakukan meliputi untuk pemagangan siswa kelas XI. (d) Perayaan kegiatan penting

lain, kegiatan ini meliputi kegiatan keagamaan dan sosial, diantaranya kegiatan penyembelihan hewan kurban pada setiap tahun, keikutsertaan dalam kegiatan memperingati hari kemerdekaan, kegiatan pengajian, kegiatan ta'ziah, dan kegiatan perpisahan dan wisuda bagi kelas XII.⁷

2. Oktaviana Sukma dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Komunikasi Humas Universitas Syiah Kuala Melalui Media Online Dalam Membentuk Citra Positif" berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa humas Unsyiah menggunakan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Charles Berger, dengan terlebih dahulu menetapkan rencana rencana sebagai gambaran untuk langkah langkah atau kegiatan komunikasi yang akan dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah yang dilakukan oleh humas yaitu dengan merumuskan strategi komunikasi seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode serta seleksi dan penggunaan media. Faktor pendukung keberhasilan di publikasi humas Unsyiah adalah adanya dukungan dari internal Unsyiah yaitu bagian bagian yang ada di unsyiah, mahasiswa, dosen serta alumni. Sementara faktor penghambat yaitu humas

⁷. Skripsi, Ahmad Saiful, (2017) *Peran Humas Dalam Mempromosikan SMKN 1 Al Muberkaya Ingin Jaya Aceh Besar* tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Unsyiah berada pada struktural yang kurang jelas serta terbatasnya pengelola web warta unsyiah.⁸

3. Maya Agustia, Nur Anisah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas Polda Aceh Untuk Membentuk Citra Positif Polisi di Mata Masyarakat” berdasarkan uraian teoritis dan pembahasan hasil penelitian yang telah di uraikan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Strategi komunikasi humas polda aceh untuk membentuk citra positif polisi di mata masyarakat telah di laksanakan melalui beberapa tahap seperti menentukan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta seleksi dan penggunaan media.
- b. Dalam melakukan strategi komunikasi humas polda aceh untuk membentuk citra positif polisi di mata masyarakat terdapat beberapa faktor penghambat berupa, kendala SDM, kendala peralatan, dan kesadaran masyarakat.⁹

Dari tiga kajian relevan di atas penulis dapat menganalisis bahwa peran humas di setiap instansi itu sangatlah penting, seorang humas dapat menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari sebuah instansi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan

⁸ . Skripsi, Okta viona sukma (2015) *Strategi Komunikasi Humas Universitas Syiah Kuala Melalui Media Online Dalam Membentuk Citra Positif*. Tahun pelajaran 2015. Skripsi mahasiswa fakultas FISIPOL Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

⁹ . Maya Agustia, Nur Anisah (2018) *Strategi Komunikasi Humas Polda Aceh Untuk Membentuk Citra Positif Polisi di Mata Masyarakat*. Tahun pelajaran 2018. Skripsi Mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.

Adapun letak perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada latar belakang masalah dan tempat penelitiannya, jika dari penelitian yang terdahulu meneliti di SMK, Universitas, dan Polda Aceh kini penulis ingin mencoba meneliti Strategi Komunikasi Tata Usaha (Humas) di pondok Pesantren terpadu Bustanul Arifin yang mengalami pemudaran citra saat pimpinan pondok pesantren terjun ke dunia politik.

Uniknya penelitian yang akan di langungkan ini ialah, pesantren itu merupakan tempat belajar dan berlangsungnya pendidikan formal dan keagamaan, tiba tiba pesantren ini mengalami pemudaran citra, yang seharusnya hanya fokus ke dunia pendidikan saja tiba tiba masuk ke dunia perpolitikan. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

B. Teori yang Digunakan

1. Teori Utama

Secara Deskriptif teori di maksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam terhadap beberapa fenomena dalam hal ini pemahaman tentang organisasi yang memungkinkan terciptanya manajemen organisasi yang lebih baik. Dalam hal ini penulis mencantumkan satu teori yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai teori utama.

a. Teori Organisasi Human Relations

Teori organisasi human relations disebut juga teori hubungan kemanusiaan, teori hubungan antar manusia dan teori hubungan kerja kemanusiaan. Teori organisasi hubungan kemanusiaan berangkat dari suatu anggapan bahwa dalam kenyataan sehari-hari organisasi merupakan hasil dari hubungan kemanusiaan (human relations). Teori ini beranggapan bahwa organisasi dapat diurus dengan baik dan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan apabila di dalam organisasi itu terdapat hubungan antar-pribadi yang serasi. Hubungan itu dapat berlangsung antara pimpinan dengan pimpinan yang setingkat, antara pimpinan dengan bawahan, antara bawahan dengan pimpinan, antara bawahan dengan bawahan.

Prinsip-prinsip dalam Human Relations pada suatu lembaga atau suatu instansi yaitu sebagai berikut:

1. Importance of Individual

Memperhatikan kepentingan atau perusahaan bagi setiap masing-masing Individu, sebagai pegawai, pekerja dan lain sebagainya.

2. Saling menerima (mutual acceptance)

Saling pengertian menerima dan memahami antara pimpinan dan bawahan Dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsinya.

3. Standar moral yang tinggi (high moral standar)

Memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap dan perilaku Sebagai profesional pimpinan dan pekerja.

4. Kepentingan bersama

Demi tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

5. Keterbukaan komunikasi (open communication)

Maksud keterbukaan komunikasi adalah prinsip melakukan suatu Komunikasi terbuka, untuk menciptakan saling pengertian dan pemahaman Mengenai instruksi pelaksanaan tugas efektif dan lain sebagainya.

6. Partisipasi

Melibatkan partisipasi menyampaikan pendapat, ide dan sumbang saran Bagi semua tingkatan manajemen untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

2. Teori Pendukung

Sebagai Teori pendukung penulis menggunakan teori Organisasi Kepemimpinan agar lebih mendukung teori yang di gunakan sebagai teori utama untuk melakukan pendekatan dan pengembangan secara maksimal, oleh karenanya di butuhkan teori ini membantu membangun strategi komunikasi internal dan eksternal yang baik dalam sebuah organisasi

a. Teori Organisasi Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (para pengikut, para bawahan) sehingga orang lain mau

¹⁰ . Rosady Ruslan, Manajement Public Relaction & Media Komunikasi (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hal 86

mengikuti apa yang menjadi kehendaknya. Orang yang mampu mempengaruhi orang lain sehingga mau mengikuti kehendaknya disebut pemimpin atau leader.

Teori ini beranggapan bahwa berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan tergantung dari sampai seberapa jauh seorang pemimpin mampu mempengaruhi para bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan semangat yang tinggi dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif. Teori organisasi kepemimpinan dapat dibedakan menjadi : a. teori otokratis, b. teori demokratis, c. teori kebebasan, d. teori paternalisme, e. teori personal, dan f. teori non-personal.

C. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefenisikan starategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan di rencanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor faktor lingkungan.¹¹

Pengertian komunikasi secara garis besar adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain sebagainya melalui penggunaan symbol baik berupa kata, gambar, angka, grafik, dan lain lain dari seseorang kepada orang lain.¹²

¹¹ . Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hal 29

¹² . Fisher, *Teori Teori Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1986) hal 10

Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya.

Pengertian Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat memajukan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.¹³ Penyampaian informasi teknis melalui tulisan, verbal, video dan media lain untuk kalangan tertentu. Informasi tersebut menjadi berguna jika target pengguna dapat melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan berdasarkan informasi tersebut.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak di tentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negative. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat di telaah dengan menggunakan model model komunikasi. Strategi komunikasi juga memiliki beberapa kriteria atau standar kualitas. Strategi komunikasi di mulai dengan :

- a. Mengidentifikasi visi dan misi.
- b. Menentukan program dan kegiatan.

¹³ . Effendy, onong Uchjana. *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti 2003) hal 301.

- c. Menentukan tujuan dan hasil. Setiap program atau kegiatan biasanya mempunyai tujuan dan hasil yang akan di peroleh. Biadanya para perumus kebijakan membuat defenisi tentang tujuan dan hasil yang akan di capai.
- d. Seleksi audiens yang menjadi sasaran.
- e. Mengembangkan pesan.
- f. Identifikasi pembawa pesan.
- g. Mekanisme komunikasi/media.
- h. Scan konteks dan persaingan.¹⁴

Dalam prosesnya, mengembangkan dapat di lakukan dengan menggunakan strategi komunikasi sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan pesan. Strategi komunikasi pula yang memperjelas dan menjadi panduan dalam mencapai tujuan-tujuan atau hasil akhir dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

2. Unsur unsur Strategi Komunikasi

Unsur Bila suatu organisasi atau lembaga pendidikan mempunyai suatu “strategi” maka setiap strategi itu harus mempunyai bagian bagian yang mencakup unsur unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu :

- a. Dimana organisasi selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya.
- b. Bagaimana kita dapat mencapai arena, yaitu penggunaan sarana kendaraan atau vehicles.

¹⁴ . Alo, Liliwari. *Komunikasi : serba ada serba makna* (Jakarta : Kencana , 2011) hal 250.

- c. Bagaimana kita dapat menang di lembaga pendidikan.
- d. Apa langkah atau tahap, serta urutan pergerakan kegiatan, serta kecepatannya.
- e. Bagaimana hasil akan dapat dicapai, dengan logika yang cerdas..¹⁵

Strategi berupaya untuk mengarahkan bagaimana suatu organisasi atau lembaga pendidikan bermaksud memanfaatkan lingkungannya, serta memilih upaya agar pengorganisasian secara internal dapat di susun dan di rencanakan bagi pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Oleh karena itu strategi merupakan pasar penintegrasian konsep yang berorientasi secara eksternal, tentang bagaimana upaya kita lakukan agar dapat menjadi dasr bagi pencapaian tujuan dan sasaran lembaga pendidikan.

3. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak di capai dengan konsekuensi konsekuensi (masalah) yang harus di perhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang di harapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak di capai.

Membayangkan strategi komunikasi, maka pikirkanlah tentang tujuan yang ingin kitta capai dan jenis materi apa saja yang kita pandang dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan ini. Khusus untuk semua tujuan komunikasi sangat

¹⁵ . Sofjan Assauri, Strategic Management : Sustainable Competitive advantages, (jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal 5.

penting karena meliputi *annouching, educacating, informin, and supporting decision making*.

- a. Memberitahu (*annouching*) adalah pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi *fone of the first goals of yor communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang akan di promosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi dari seluruh informasi utama yang demikian penting.
- b. Memotivasi (*motivating*) merupakan untuk memberikan motivasi ataupun dorongan. Sehingga apa yang di rencanakan dalam komunikasi dapat di terima dan menjadi motivasi dalam penerapannya.
- c. Mendidik (*Education*) adalah setiap informasi yang di sampaikan haruslah mendidik.
- d. Menyebarkan informasi (*Informing*) adalah menyebarkan informasi kepada msyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita.
- e. Mendukung pembuatan keputusan (*supporting Decision*). Strategi komunikasi ini adalah strategi yang endukung pembuatan keputusan. Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang di kumpulkan di kategorisasi, di analisis sedemikian rupa, sehingga dapat di jadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan. ¹⁶

¹⁶ . Alo liliwari, *Komunikasi Ada Serba Makna*, (Jakarta : kencana, 2011) hal 248-249

4. Fungsi Strategi Komunikasi

Fungsi dari strategi komunikasi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus di lakukan secara simultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin di capai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan lembaga pendidikan dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang di dapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber sumber daya yang lebih banyak dari yang di gunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru di hadapi sepanjang waktu.¹⁷

Dengan menggunakan strategi komunikasi, komunikator akan lebih mudah mendapatkan faadback dari komunikan, dengan memahami situasi dan keadaan masyarakat akan lebih mudah untuk mempengaruhi masyarakat dan mengambil alih perhatian masyarakat di lembaga pendidikan yang sedang kita promosikan. Dan hal

¹⁷ . Sofjan Assauri, strategic management, (Jakarta ; Rajawali Pers,2016) hal 7

yang paling penting juga untuk di ketahui adalah lembaga pendidikan seperti apa yang masyarakat inginkan.

Strategi komunikasi mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kegiatan :

- 1) Menyebar luaskan pesan komunikasi kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan yang di peroleh dan kemudahan di operasionalkannya media massa.¹⁸ Pada hakikatnya strategi komunikasi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

5. Tahapan Strategi Komunikasi

Dalam proses tahapan strategi komunikasi dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan :

a. Formulasi/ Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu di lakukan adalah dengan merumuskan strategi yang di lakukan. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal lembaga pendidikan. Pada perumusan strategi komunikasi mencakup analisis lingkungan intern dan ekstern, penetapan visi, penetapan misi, penetapan tujuan, penetapan strategi dan penetapan kebijakan.

¹⁸ . Achmad, dkk , *Strategi komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bhakti 1997) hal 33.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah sekumpulan aktifitas dan pilihan yang di perlukan untuk melaksanakan rencana strategis. Intinya adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah di susun sebelumnya. Tahapan ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan program, penetapan anggaran dan penetapan prosedur.¹⁹

c. Pengendalian strategi

Tahap terakhir adalah pengendalian implementasi strategi atau pengendalian strategi. Perencanaan tanpa pengendalian hanya kecil nilai operasionalnya, satu program pelaksanaan rencana yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya.

Evaluasi dan pengendalian strategi di perlukan karena keberhasilan yang telah di capai dapat di ukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya, evaluasi dan pengendalian akan menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan di laksanakan kembali oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan dan evaluasi dan pengendalian sangat di perlukan untuk memastikan sasaran yang di nyatakan telah di capai.²⁰ Dari pemahaman ini menyebutkan bahwa komunikasi membutuhkan

¹⁹ . Edy Mulyadi Soepardi, “ pengaruh perumusan dan implementasi strategi terhadap kinerja keuangan (survey pada BUMN yang menderita kerugian)”. *Jurnal sosial dan pembangunan Vol. XXI No. 3 Juni-September 2005*.

²⁰ . Heru kristanto, *kewirausahaan entrepreneurship : pendekatan manajemen dan praktik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009) Hal 77

perencanaan lalu membutuhkan amangement sebagai *rules* dalam melaksanakan rencana yang telah di buat.

6. Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal

a. Strategi Komunikasi internal

Strategi komunikasi internal adalah sebuah rencana terstruktur guna memperjelas penekanan kepada anggota organisasi yang meliputi *Strategic Analysis*, *Strategic intern*, *Strategic Action*.

- 1) *Strategic Analysis* atau analisis strategi adalah analisis lingkungan lembaga atau bisnis (internal) dengan penekanan pada implikasi lingkungan terhadap strategi perusahaan. Ini di mulai dengan defenisi misi untuk lembaga, misi menjelaskan mengapa lembaga itu ada dan memberikan konteks terhadap strategi yang di rumuskan. Semua analisis strategi harus memperhitungkan lingkungan eksternal lembaga yang berubah dan kapasitas serta kemampuannya untuk mengimplementasikan strategi.
- 2) *Strategic intern* atau strategi internal merupakan analisis untuk merumuskan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan di dalam perusahaan itu sendiri, juga memberikan suatu dasar bagi identifikasi dan evaluasi hubungan fungsional perusahaan dengan pesaingnya.
- 3) *Strategic Action* merupakan strategi pelaksanaan, proses ini merupakan tindak lanjut setelah melakukan perencanaan. Humas harus bisa

melakukan tindakan berdasarkan rencana matang yang sudah di buat. Tindakan di lakukan sesuai fakta yang ada sehingga dapat menyampaikan pesan efektif yang bisa mempengaruhi opini publik.

Sistem komunikasi internal yang efektif dapat menghasilkan sebuah dialog di seluruh lembaga mengangkat suatu rasa partisipasi yang dapat membuat bahkan perusahaan paling besarpun merasa lebih kecil di hati karyawannya. Komunikasi internal yang efektif menjadi indikator utama sebuah performa finansial suatu organisasi bisnis.²¹

Komunikasi internal memiliki dua dimensi besar, yaitu komunikasi horizontal dan komunikasi vertical. Komunikasi horizontal terdiri dari komunikasi ke atas seperti laporan periodic, komunikasi kebawah seperti arahan/instruksi, dan komunikasi diagonal seperti kordinasi lintas divisi. Sementara itu, komunikasi vertical umumnya bersifat kerjasama yang terjadi di dalam maupun lintas divisi, di antara anggota organisasi yang sejajar.

b. Strategi Komunikasi Eksternal

Strategi komunikasi internal ialah seperangkat perencanaan komunikasi kepada khalayak yang di jadikan sasaran organisasi, yang di susun untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien. Dalam hal ini khalayak yang di jadikan sasaran organisasi merupakan khalayak luar organisasi.

²¹ . Argenti, paul.A, *Corporate Communication*, (Jakarta : selemba Humanika 2010) hal 211

Strategi komunikasi eksternal merupakan komunikasi dalam kaitannya dengan pihak pihak atau khalayak yang berada di luar organisasi. Khalayak luas (*eksternal Public*) yaitu orang orang di luar organisasi yang memiliki kaitan kepentingan dan yang di harapkan memiliki kaitan kepentingan. Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang di lakukan oleh organisasi sebagai komunikatornya dan komunikannya ialah pihak luar.

7. Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan strategi komunikasi Menurut Ruslan (2003), ada 4 (empat) jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi diantaranya yaitu:

a. Hambatan Dalam Proses Penyampaian (Process Barrier)

Hambatan dalam proses penyampaian (process barrier) ini dapat datang dari pihak komunikator (sender barrier) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini juga bisa berasal dari penerima pesan tersebut (receiver barrier) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik.

Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang ada dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi bisa juga terjadi dikarenakan faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai),

medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

b. Hambatan Secara Fisik (Physical Barrier)

Sarana fisik bisa menghambat komunikasi yang efektif seperti pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan dan lain-lain. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat pada komunikannya.

c. Hambatan Semantik (Semantik Barrier)

Hambatan segi semantik yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan Psiko-Sosial (Psychosocial Barrier)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai yang dianut sehingga

kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

Misalnya, seorang pembicara menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Apabila kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda maka citra yang bersangkutan (pembicara) bisa turun karena adanya salah pengertian bahasa.

8. Model model Strategi Komunikasi

Dalam berkomunikasi ada istilah model yang sering di pergunakan yaitu S-O-R (Stimulasi)-(Organizes)-(Responden). Model yang ini sangat berkembang dan sering di pergunakan dalam berkomunikasi guna menunjukkan suatu konsentrasi pada perkembangan watak dan kepribadian yang terjadi pada komunikan. Dari hal ini komunikan dapat merespon dan menyaring apa yang terjadi di sekitarnya. Setelah itu mereka mengelompokkan serta memberikan reaksi terhadap stimulus atau objek yang mereka terima dengan memperlihatkan sikap yang baik dalam perubahan tingkah laku maupun tindakan dalam sehari hari.²²

Dalam prakteknya strategi mempunyai beberapa model, di antaranya adalah Chafee yang menguraikan tiga model strategi komunikasi, yaitu :

²² . John E Kennedy & Dermawan Somanagara. *Mareketing Communication Taktik dan Strategi* (jakrta : PT.B

a. Strategi Linear

Pemimpin organisasi atau perusahaan merencanakan, bagaimana mereka menghadapi pesaing untuk mencapai tujuan organisasinya.

b. Strategi Adaptif

Lembaga atau organisasi bagian bagiannya berubah, secara proaktif dan reaktif, untuk di luruskan dengan kesukaan konsumen.

c. Strategi yang Interperatif

Wakil organisasi menyampaikan pengertian yang di maksudkan untuk memotivasi para pihak yang terkait dalam organisasi.

D. Tata Usaha

1. Pengertian Tata Usaha

Pada hakikatnya Tata Usaha atau humas (hubungan masyarakat) merupakan suatu bidang atau fungsi tertentu pada suatu organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Pada era sekarang ini kehadiran Tata Usaha tidak dapat di hindari lagi, karena Tata Usaha merupakan suatu elemen yang menentukan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga pendidikan secara positif.

Tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksanaan teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah. Informasi yang tata usaha sekolah kelola penting sebagai basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan sekolah. Semakin lengkap, dan akurat data terhimpun maka pemberian pelayanan makin mudah dan pengambilan keputusan semakin tepat.

Menurut Glen dan Griswold dalam buku suryosboto mengemukakan bahwa Humas merupakan fungsi manajemen yang di adakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosudur instansi atau lembaga pendidikan dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.

Sementara itu, menurut Qemi Abdurrahman menjelaskan bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya, menurut J.C Seidel merumuskan bahwa Humas adalah proses yang berjalan terus menerus ketika manajemen berusaha memperoleh dukungan dan pengertian publik dalam arti luas, yaitu dari pegawai, langganan, dan lain lain, dukungan ke dalam dengan jalan pengawasan diri dan koreksi, dan keluar dengan jalan menggunakan segala bentuk pernyataan.²³

Onong U. Effendi mengemukakan bahwa Humas kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan public di pihak lain, untuk mencapainya yaitu dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik.²⁴

²³ . B, Suryosubroto, *hubungan sekolah dengan masyarakat (school public relaction)*, Jakarta : Rineka cipta, 2012, hal 12-14

²⁴ . Sri Minarti, *Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (jakarta: Ar-Ruza Media, 2016) hal 282

Humas menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini public yang menunjang atau menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.²⁵

Tata Usaha (humas) adalah penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan public yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini di tujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, dan tindakan tersebut.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Tata Usaha (Humas) adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh sebuah lembaga pendidikan atau organisasi (sekolah) untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan, pengertian, serta dukungan secara sukarela serta mendukung minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

2. Peran Tata Usaha di Lembaga Pendidikan

²⁵ . Sulistyorini, *manajemen pendidikan islam konsep, strategi, dan aplikasi* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009) hal 144.

²⁶ . F. Rahmadi, *public dalam teori dan praktek*. (Jakarta ; PT Gramedia, 1996) hal 7.

Peranan Tata Usaha (humas) yang di kembangkan oleh Glen M. Broom dan G.D. smith dalam buku manajemen isu oleh Prayu dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

a. Perak Teknisi Komunikasi (*communication Technician Role*)

Praktisi humas memiliki keahlian di bidang komunikasi dan jurnalistik-menulis, pengeditan, produksi audio visual, grafis dan produksi peran yang di butuhkan untuk melaksanakan program humas. Praktisi humas yang menjalankan peran ini biasanya memegang peranan penting dalam organisasi yang mengutamakan model humas informasi public atau keagenan pers dimana humas membuat hubungan kepada media mengenai organisasi.

b. Peran Manajer Komunikasi (*communication Manager Role*)

Praktisi Tata Usaha (humas) secara sistematis merencanakan dan mengatur program humas sebagai lembaga pendidikan, memberikan masukan pada manajemen pendidikan, membuat kebijaksanaan humas dan secara teratur mengadakan penelitian atau mengevaluasi kerja mereka. Pihak manajemen memberikan wewenang bagi praktisi untuk mengelola sendiri kegiatannya.²⁷

Menurut, Zulkarnaen Nasution mengemukakan bahwa peran Tata Usaha (humas) di lembaga pendidikan antara lain :

²⁷ . Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relaction*, (Yogyakarta : pustaka Adipura, 2008), hal 18

- 1) Membina hubungan harmonis kepada public intern (dalam lingkungan lembaga pendidikan) dan hubungan kepada public ekstern (di luar lembaga pendidikan).
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada public eksternal dan internal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagi kebijakan kebijakan yang telah di tetapkan pemimpin.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dan menerjemahkan kebijakan kebijakan pimpinan dengan baik.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat di pahami bahwa peran Tata Usaha (humas) dalam lembaga pendidikan merupakan komunikator atau penghubung antara lembaga pendidikan (sekolah) dengan masyarakat yang berupaya untuk menciptakan citra atau pandangan positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan serta melaksanakan kerja sama yang baik demi terjalannya hubungan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi antara sekolah dan masyarakat yang memiliki tujuan untuk

²⁸ . Zulkarnaini Nasution, Manajemen humas di lembaga pendidikan, (Malang : UMM Pers, 2010) hal 4

mengembangkan *Good-will* dan memperoleh opini masyarakat (public) terhadap lembaga pendidikan atau menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan publik, baik hubungan kedalam (internal) dan keluar (eksternal).

Sedangkan, dari segi jenis hubungan, sekolah dan masyarakat itu dapat di golongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

a) Hubungan edukatif

Hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua didalam keluarga. Adanya hubungan ini di harapkan tidak terjadinya perbedaan prinsip yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap anak didik.

b) Hubungan kultural

Usaha kerja sama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan msyarakat tempat sekolah di berada. Untuk itu di lakukan hubungan kerjasama antara kehidupan di sekolah dan didalam masyarakat

c) Hubungan institusional

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga lembaga atau instansi resmi lain baik swasta maupun pemerintahan, seperti hubungan kerjasama antara sekolah satu dengan sekolah lain, ataupun perusahaan

perusahaan Negara, yang kaitannya dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.²⁹

Dengan demikian dapat di pahami bahwa tujuan humas dalam lembaga pendidikan adalah untuk mewujudkan kualitas lembaga pendidikan melalui hubungan baik dengan masyarakat, hubungan baik tersebut dapat di lakukan melalui hubungan edukatif, kultural, dan institusional.

3. Fungsi Tata Usaha di Lembaga Pendidikan

Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat tidak jauh beda dengan Fungsi hubungan masyarakat secara umum. Yaitu menunjang kegiatan Manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan Harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya Rintangan psikologis, baik yang di timbulkan dan pihak organisasi maupun dan Pihak publiknya.

Fungsi pokok hubungan masyarakat adalah Mengembangkan pemahaman tentang maksud dan sasaran dari sekolah, Menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan yang terpenuhi, Mengembangkan kesadaran pendidikan di masyarakat, mempersatukan Elemen-elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan, membangun dan Memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberi tahu masyarakat tentang Pekerjaan sekolah, dan yang paling penting adalah dukungan bagi peningkatan Dan pemeliharaan program sekolah.³⁰

²⁹ . Mohammad Mustari, Mnajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 158.

³⁰ . Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Angkasa, 1956) hal 145

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hubungan masyarakat di Lingkungan organisasi kerja atau pemerintah termasuk juga di bidang Pendidikan yang juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi instansi Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak Pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapat dukungan terhadap Efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sukarela. Dan berikut adalah Fungsi humas yang lain adalah:

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan Program pendidikan di sekolah.
- b. Untuk dapat menetapkan, bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah Dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.
- c. Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada Sekolahnya, baik finansial, material maupun moril.
- d. Menimbulkan rasa tanggungjawab yang lebih besar terhadap kualitas Pendidikan.
- e. Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan Persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan Masyarakat.
- f. Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan Masyarakat.

g. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.³¹

Humas mempunyai fungsi timbal balik keluar dan ke dalam. Keluar Artinya harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (image) Masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi Atau lembaganya. Adapun pengertian ke dalam artinya ia berusaha mengenali, Mengidentifikasi hal- hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang Negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan. Hal ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam Lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan tindakan. Ia yang Berperan membina hubungan baik antar lembaga dan organisasinya dengan Masyarakat dan dengan media massa.

Fungsi pokoknya adalah mengatur informasi internal dan eksternal Dengan memberikan penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai Kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga atau organisasi, agar Dapat diketahui dan dipahami sehingga memperoleh public support dan public Acceptance. Memang secara ideal humas itu dapat bertindak sebagai juru Bicara organisasinya, di samping juga sebagai koordinator dari semua Informasi dengan masyarakat. Untuk bisa melaksanakan tugasnya secara Sempurna, adalah wajar apabila humas ditempatkan dalam kedudukan sebagai Bagian dari mekanisme pengambilan keputusan, dan karena itu juga harus Dekat dengan pejabat pengambil keputusan.

³¹ . E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) , cet.4 hal 50

Jadi pada dasarnya dari pengertian fungsi pokok humas yang Disebutkan di atas adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya Sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah Tersebut, yang pada akhirnya menambah “income” bagi sekolah yang Bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Di Luar itu humas mampu merubah citra masyarakat awam terhadap segala Permasalahan dan kebijakan yang berhubungan dengan lembaga juga Menghindarkan prasangka-prasangka yang tidak baik.³²

4. Tujuan Tata Usaha di Lembaga Pendidikan

Menurut Frida Kusumasturi bahwa tujuan humas adalah terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi), menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi), memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris).³³ Di tinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan dan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk :

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- c. Memproleh bantuan dan dukungan dari masyarakat yang di perlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

sedangkan di tinjau dari kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, tujuan hubungan dengan sekolah adalah untuk :

³² . Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) hal 94

³³ . Frida Kusumasturi, *Dasar Dasar Humas*, (Jakarta Ghalia : Indonesia, 2002) hal 20-22

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan bergagai masalah yang di hadapi
- 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memproleh kembali anggota anggota masyarakat yang makin meningkatkan kemampuannya.³⁴

Dengan adanya hubungan masyarakat di harapkan terjadi saling pengertian, akibatnya, memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk mengulangi masalah masalah pendidikan yang di hadapi oleh kedua belah pihak. Sehingga secara lebih kongret lagi, tujuan di selenggarakannya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah :

- a) Mencegah kesalah fahaman (*to prevent misunderstanding*);
- b) Mendapatkan hubungan dan bantuan moral maupun finansial yang di perlukan bagi pengembangan sekolah (*to secure financial support*);
- c) Menjalin kerjasama dalam pembuatan-pembuatan kebijaksanaan baru (*to secure copparation in policy making*).³⁵

Untuk meningkatkan humas, sebuah oraganisasi harus melalui pemahaman tentang sifat kemanusiaan, kebutuhan-kebutuhan sosial, dan psikologis individu, dan di samping itu yang menjadi dasar adalah orang akan bekerja lebih baik apabila

³⁴ . Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995, hal 189-190.

³⁵ . M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2001) cet.2. hal 75

mereka di anggap dan di perlakukan sebagai manusia. Sebab inti dari pendidikan adalah adanya sebuah interaksi yang infinitive signifikan dalam memberi kesan dari lembaga pendidikan kepada masyarakat.³⁶

Tidak hanya itu, tujuan dari humas dengan masyarakat yang esensial yaitu, untuk mendapat umpan balik (*Feedback*) dari masyarakat atas kebijakan-kebijakan yang di tempuh lembaga, untuk menunjukkan transparansi pengelolaan lembaga pendidikan sehingga memiliki *akuntabilitas public* yang tinggi, dan untuk mendapatkan dukungannriil dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.³⁷

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai aktivitas Tata Usaha atau Humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi yang di wakilinya dengan public atau sasaran khalayak yang terkait. Hasil yang di harapkan adalah terciptanya citra positif (*Good Image*), kemauan baik (*Good Will*), saling menghargai (*Mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*Mutual understanding*), toleransi (*Tolerance*) antara kedua belah pihak. Dengan adanya hubungan masyarakat tersebut di harapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang di hadapi oleh kedua belah pihak.

³⁶ . Iwa Sukiwa, *Dasar Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Transito, 1986) hal 89

³⁷ . Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang ; PT. Gelora Aksara Pratama, 2007) hal 185

5. Strategi Tata Usaha di lembaga pendidikan

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan rencana Cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat Diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun Tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan Istilah taktik, teknik dan metode. Ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih Dalam lingkungan strategi, hanya memiliki garapan yang lebih praktis, Sempit dan rinci. Misalnya komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu oral dan Visual. Dengan demikian komunikasi oral menjadi permasalahan teknik Dan taktik. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen Untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan Taktik operasional.³⁸

Menurut Rosady Ruslan, batasan pengertian tentang strategi humas (public relation) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh Guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.³⁹ Atau Didefinisikan juga sebagai rencana dengan skala besar dan berorientasi ke Masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna Mencapai sasaran. Dalam strategi humas dipengaruhi oleh unsur-unsur Tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan Dan sasaran dan suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah instansi. Dalam Hal ini diperlukan beberapa faktor pemilihan strategi.

³⁸ . Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Internasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hal 73

³⁹ . Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relactoin Dari Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal 110

- a. Secara makro dipengaruhi oleh unsur kebijakan umum (public policy), Budaya (culture) yang dianut.
- b. Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan Sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana atau program Yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.⁴⁰

Secara tidak langsung strategi humas di lembaga pendidikan Mempunyai kemampuan untuk memahami baik secara persepsi, opini Dan sikap tindak dari kedua belah pihak yakni lembaga pendidikan dan Para guru, siswa dan karyawan untuk mengadakan perundingan secara Persuasif, akomodatif dan normatif dengan menghindari hal-hal yang Bersifat kontroversial dan emosional.

6. Media Tata Usaha (Humas)

Media Humas adalah berbagai macam sarana penghubung yang dipergunakan seorang huamas (mewakili organisasi) dengan publiknya, yaitu publik internal maupun publik eksternal untuk membantu pencapaian tujuan. Secara umum penggunaan media dalam kegiatan humas mempunyai beberapa tujuan:

- a. Membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk dan jasa.
- b. Menjalin komunikasi berkesinambungan.
- c. Meningkatkan kepercayaan publik.
- d. Meningkatkan citra baik perusahaan/organisasi.

⁴⁰ . Agus maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997) hal 20

Untuk mendukung tujuan diatas, dikenal berbagai macam media yang dapat digunakan dalam kegiatan humas. Secara garis besar media tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Media cetak, termasuk di dalamnya adalah house journal, surat kabar, majalah dan sebagainya
- b. Broadcasting media, termasuk di dalamnya adalah radio, televisi.
- c. Special event (kegiatan-kegiatan khusus)
- d. Media luar ruang, termasuk di dalamnya spanduk, papan reklame, poster dan lain-lain.⁴¹

a. Media Internal

Media internal humas terdiri dari: publikasi karyawan, news letter, surat, publikasi pidato, position paper, dan backgrounders, bulletin board dan pengumuman elektronik, komunikasi tatap muka dan selentingan kabar, hotline, rapat dan telekonferensi, presentasi video dan film serta display atau pameran.

1. Publikasi Karyawan

Publikasi karyawan tujuannya yaitu menjaga karyawan tetap mendapat informasi strategi dan tujuan organisasi, memberikan informasi yang dibutuhkan karyawan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik, mendorong karyawan untuk memelihara dan memperkuat standar organisasi dalam komitmen pada peningkatan kualitas, meningkatkan efisiensi, meningkatkan pelayanan dan tanggung jawab sosial

⁴¹ . Rumanti Maria, *Dasar dasar Publick Relaction :Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Grasido, 2002) hal 118

yang lebih besar, mengaku prestasi dan kesuksesan karyawan dan menciptakan peluang komunikasi dua arah dengan meminta umpan balik, pertanyaan, dan perhatian karyawan.

2. Newsletter

Newsletter adalah bentuk paling umum dari publikasi periodik karena sudah ada teknologi desktop publishing yang mudah dan murah, newsletter relatif mudah, murah, dan cepat untuk diproduksi. Newsletter memberikan informasi terbaru kepada karyawan tentang apa yang terjadi di departemen lain, informasi harga saham, inisiatif manajemen, acara sosial dan amal, seminar khusus untuk karyawan dan sebagainya.

3. Surat

Surat dianggap lebih formal, langsung, personal dan lebih mahal daripada e-mail, dan karenanya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari si penerima.

4. Sisipan dan Lampiran

Bentuk umum sisipan adalah “payroll stuffer” yang disisipkan dalam amplop atau faktur deposit. Sisipan adalah medium yang berharga untuk menarik dukungan dan menyampaikan pengumuman dan kabar penting. Salah satu keuntungan sisipan adalah pesan akan sampai langsung ke publik sasaran yang mungkin tertarik dengan pesan tersebut, tingkat penerimaan cukup tinggi dan pengirisan.

5. Publikasi pidato, position paper dan “backgrounders”

Mengirimkan pidato dan pernyataan pandangan secara elektronik melalui website adalah salah satu metode komunikasi dengan publik eksternal dan juga merupakan cara efektif untuk memberikan informasi kepada publik internal. Paper position dan backgrounder juga membantu karyawan memahami pendekatan baru dengan cepat dan mungkin mencegah mereka untuk menggunakan pendekatan lama guna memecahkan problem atau isu. Namun kelemahannya adalah informasi ini hanya akan dicari oleh publik yang memang menginginkannya.

6. Bulletin board dan pengumuman elektronik

Bulletin board merupakan ruang fisik yang menampilkan pengumuman tradisional dan pengumuman elektronik. Bulletin board menawarkan tempat publik yang bagus untuk memberikan informasi dengan pesan singkat. Bulletin board memberikan akses yang cepat untuk membuat melakukan pengumuman dan melawan rumor dari sumber internal dan eksternal. Posting internet adalah untuk penggunaan internal, karena hanya karyawan yang bisa mengakses internet. Internet dapat terdiri dari sistem e-mail, publikasi pedoman kebijakan elektronik untuk karyawan, bulletin board elektronik, dan berbagai sumber informasi seperti data proyek. Dengan menyediakan informasi dalam bentuk elektronik maka karyawan dapat mencari dokumen dengan menggunakan kata kunci tertentu.

7. Hotline

Hotline dipakai dalam hubungan internal untuk menyebarkan informasi dasar. Hotline dipakai karyawan untuk memberikan laporan tentang adanya kecurangan.

Sistem e-mail anonim juga dipakai sebagai hotline “peringatan” dimana karyawan bisa melaporkan perbuatan curang untuk diteliti lebih lanjut.

8. Rapat dan telekonferensi

Rapat membuat orang berkumpul, memberikan kesempatan untuk bicara dan mendengar, dan merupakan metode komunikasi dua arah. Alasan utama penggunaan telekonferensi adalah untuk menjangkau orang di banyak tempat pada saat yang bersamaan dengan pesan yang sama.

9. Presentasi video dan film

Video dan film diproduksi atau diperintahkan untuk diproduksi oleh organisasi demi tujuan penjualan, training atau public relations. Maksudnya yaitu untuk mengembangkan kesan, reaksi dan perilaku yang baik di mata pemirsanya.

10. Display atau pameran

Pameran berfungsi untuk mengawetkan kenangan organisasional dan sejarah organisasi dan sense of identity di kalangan publik internal dan juga untuk mendidik publik eksternal tentang organisasi.⁴²

b. Media Eksternal Humas

Cutlip menyatakan ada lima media eksternal humas yaitu:

1. Internet

⁴² . Cutlip, Scoot M. et. Al. *Effective Public Relaction*, Edisi IX, Cet ke-2. (Jakarta : Kencana, 2007) hal 271-282

Internet merupakan revolusi komunikasi yang sangat luas dan mendalam. Dunia digital telah mengubah komunikasi di dalam organisasi dengan berbagai publik yang berbeda-beda. Dalam PR, internet adalah jalur informasi bebas hambatan.

2. Koran

Koran merupakan alat utama dalam sistem informasi. Ketika orang berpikir tentang publisitas, mereka secara naluriah menengok ke koran. Karena beberapa alasan yang kuat, koran tetap menjadi dasar dari sebagian besar program informasi.

3. Majalah

Majalah memberikan informasi yang lebih tahan lama ketimbang koran. Pembaca majalah punya kesempatan untuk membaca, membaca ulang, mendiskusikan, dan mendebat informasi yang dikumpulkan dari sumber ini.

4. Radio

Radio menawarkan berbagai kemungkinan publisitas yang luas. Radio cocok untuk orang yang mobile. Radio memiliki kualitas sentuhan personal langsung, karena radio menggunakan ucapan lisan untuk menyampaikan pesannya.

5. Televisi

TV memberikan kemungkinan untuk memberitakan kejadian, dari video pendek 60 detik, sampai film dokumenter satu jam penuh, hingga menyiarkan kampanye selama beberapa minggu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang media humas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum media humas terdiri dari media elektronik dan juga media cetak. Media elektronik sendiri seperti: televisi, radio, internet (website, email dll). Sedangkan untuk media cetak sendiri seperti: koran, majalah, bulletin, papan pengumuman, brosur dan lain sebagainya.⁴³

7. Ruang Lingkup Tugas Tata Usaha di Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan Tata Usaha memiliki ruang lingkup tugas antara lain :

a. Membina hubungan ke dalam (internal)

Maksudnya adalah public yang menjadi bagian dari unit lembaga itu sendiri. Seorang humas harus mampu mengidentifikasi hal hal yang menimbulkan gambaran negative di dalam masyarakat sebelum kebijakan di jalankan oleh lembaga pendidikan.

b. Membina hubungan ke luar (eksternal)

Ialah Tata Usaha atau hubungan masyarakat mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran public yang positif terhadap lembaga pendidikan yang dimilikinya.⁴⁴

⁴³ . Cutlip, Scoot M. et. Al. *Effective Public Relaction*, hal 287

⁴⁴ . Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relaction*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2005) hal

Menurut undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid.
- 2) Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.
- 3) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial.
- 4) Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam macam teknik komunikasi.⁴⁵

Jadi, dapat di fahami dari beberapa penjelasan tersebut di atas bahwa di dalam Tata Usaha atau humas di sekolah terdapat usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan public sehingga akan menimbulkan persepsi yang baik dan menuntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya untuk mencapai hubungan yang harmonis tersebut tentunya pengaruh kepada pihak internal dan eksternal dari lembaga tersebut. Untuk mewujudkan tugas tersebut tentunya harus memperhatikan beberapa asas asas di antaranya objektif dan resmi, lembaga pendidikan yang tertib dan disiplin informasi yang di sampaikan bersifat persuasif serta kontinuitas.

⁴⁵ . Sri Minarti, Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri (Jakarta ; Ar-Ruza Media, 2016) hal 285

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Berbicara Tentang pengertian pesantren, banyak sekali para tokoh yang mendefinisikan dengan beragam bahasa dan sudut pandang. M. Arifin berpendapat pondok pesantren secara terminologi dapat di kemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem (kompleks) dimana santri santri menerima pendidikan agama Islam melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiayi dengan ciri ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁴⁶

M. Dawam Ruharjo juga memdefinisikan pesantren secara terminologi sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya defenisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu di pelihara di tengah tengah perubahan yang deras.

Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung

⁴⁶ . Ainur Rofik, Pembahasan Pesantren. (Jember : STAIN Jember press, 2012), hal 8

kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.⁴⁷ Dari defenisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Sejak kemunculannya pada zaman walisongo, pesantren senantiasa menjadi basis pengembangan Islam di Indonesia. Sejak lama, di samping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga mengambil perannya sebagai lembaga sosial dimana pesantren menjadi control masyarakat sekitar dalam menyingkapi tantangan zaman. Di pesantren ini, Kyai menjadi filter masuknya budaya budaya luar dalam kehidupan sekitar.

Pendidikan pesantren berlangsung 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. Selain pendidikan khas pesantren, di dalamnya terdapat berbagai lembaga pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan di luar pesantren. Seperti, pendidikan formal TPQ, TK, SD/MI, SPM/MTS, MA/SMA/SMK, dan perguruan tinggi/universitas. Di samping madrasah diniyah tentunya yang memang menjadi ciri khas sebuah pesantren, khususnya yang bersistem salaf.

2. Unsur unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas di dalamnya, unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga lembaga

⁴⁷ . Zamaksyari Doffer, Tradisi Psantren, LP3ES, Jakarta, cet 2 1994, hal 18 di ambil dari <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8170-pengertian-pondok-pesantren.html>) di akses pada tanggal 13/feb/2017 pada 07:01.

pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu di kaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Seperti yang di katakana abdurrahman Saleh, bahwa pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Kyai yang mengajar dan mendidik
- b. Santri yang blajar dari Kyai
- c. Masjid
- d. Pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal.

Selain itu juga, Nurcholish madjid juga mengungkapkan bahwa: “Pesantren itu terdri dari lima elemen pokok , yaitu : Kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang di miliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.⁴⁸

Dengan demikian dalam lembaga pendidikan Islam yang di sebut pesantren sekurang kurangnya ada unsur: Kyai yang mengajar dan mendidik serta enjadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Sementara

⁴⁸ . Nurchalis Madjid, *modernisasi Peantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal 63

itu Zamakhsyari Doffer menyebut ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, santri, Kyai, dan pengajaran kitab kitab klasikal.⁴⁹

3. Jenis jenis Pondok Pesantren

a. Pondok pesantren salafi

Defenisi pesantren salafi adalah sebuah pesantren yang menganut sistem tradisional di mana di dalamnya hanya mengajarkan ilmu agama dan sama sekali tidak mengajarkan ilmu umum (Sekolah), yang biasanya di bimbing oleh seorang Kyai yang lebih menekankan kemampuan penguasaan kitab kuning.

Pesantren salafi adalah bentuk asli dari lembaga pesantren. Sejak pertama kali didirikan oleh walisongo, format pendidikan pesantren adalah bersistem salaf. Kata salaf berasal dari bahasa arab (السلف). Dalam pengertian pesantren di Indonesia dapat di fahami dalam makna literal dan sekaligus terminologis khas Indonesia. Secara literal. Kata salaf dalam istilah pesantren adalah kuno, klasik dan tradisional sebagai kebalikan dari pondok modern, kholaf, atau ashriyah.

Umumnya, ilmu agama yang di ajarkan meliputi Al-Qur'an, Hadist, Fikih, Akidah, Akhlak, sejarah Islam, faraidh (ilmu waris Islam), ilmu falak, ilmu hisab, dan lain lain. Semua materi pembelajaran yang di kaji memakai buku berbahasa arab yang umumnya di sebut dengan kitab kuning, kitab gundul, kitab klasik, atau kitab turots.

⁴⁹ . Zamakhsyari Doffer, Tradisi Psantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jkarta LP3ES, 1985), hal 44

Santri pesantren salafi memiliki kualitas keilmuan yang berbeda dengan santren pesantren modern antara lain sebagai berikut :

- 1) Menguasai kitab kuning atau literature klasik Islam dalam bahasa arab dalam berbagai disiplin ilmu agama
- 2) Menguasai ilmu gramatika bahasa arab atau Nahwu, Sharaf, balaghah (many, bayan, badi'), dan mantiq secara mendalam karena ilmu ilmu tersebut di pelajari serius dan menempati porsi cukup besar dalam kurikulum pesantren salaf di samping fikih madzhab Syafi'i.
- 3) Dalam memahami kitab bahasa arab santri salaf memakai sistem makna gandul dan makna terjemahan bebas sekaligus.

b. Pondok Pesantren Modern

Pengertian pondok pesantren modern (Khalafi) di tinjau dari asal katanya adalah : Pondok pesantren : Lembaga pendidikan agama Islam yang memakai sistem berasrama dengan Kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid.⁵⁰ Modern : yang terbaru, cara baru, di lengkapi, mutakhir.⁵¹

Dari istilah dan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pondok pesantren modern (Khalaf), adalah lembaga pendidikan Islam yang memakai sistem berasrama dengan Kyai sebagai Pengasuh, Santri sebagai murid yang memasukkan mata pelajaran umum dan agama Islam secara seimbang, menggunakan sistem

⁵⁰ . Dhofier, Zamakhsyari, Dr. H.M.A, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1982

⁵¹ . Poewardiminto. WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976

pengajaran modern, serta memiliki metode pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan dengan cara baru.

Gambar I.I

Diagram Penyusunan Pondok Pesantren Modern (Khalafi)



Santri pondok pesantren modern tentu memiliki kualitas keilmuan yang berbeda dengan santren salafi antara lain sebagai berikut :

- a) Lancar dalam berbahasa asing arab dan inggris percakapan.
- b) Menguasai pembelajaran umum sekolah formal di bawah kurikulum diknas atau kemenag dari SD/MI MTS/SMP MA/SMA maupun sekolah Tinggi.
- c) kurang dalam kemampuan penguasaan literatur kitab kuning karya para ualama salaf dan gramatika bahasa arab, serta penguasaan

terhadap disiplin ilmu keIslaman (Tafsir, ilmu hadist, fiqih, ushul fiqh, dan lain sebagainya) kurang di banding pesantren salafi.

4. Metode dan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

a. Metode Pembelajaran Pesantren salafi

Metode belajar mengajar di pesantren salaf terbagi menjadi dua yaitu metode sorogan wetogan dan metode klasikal.

- 1) Metode sorogan adalah sistem belajar mengajar di mana santri membaca kitab yang di kaji di depan ustad atau kyai. Sedangkan metode weton adalah Kyai membaca kitab yang di kaji sedang santri menyimak, mendengarkan dan memberi makna pada kitab tersebut. metode sorogan dan wetogan merupakan metode klasik dan paling tradisional yang ada sejak pertama kali lembaga pesantren didirikan dan masih tetap eksis dan di pakai sampai saat ini.
- 2) Adapun metode klasikal adalah metode sistem kelas yang tidak berbeda dengan sistem modern. Hanya saja bidang studi yang di ajarkan mayoritas adalah keilmuan agama.

b. Metode pembelajaran pesantren modern

Karena metode pola pengajaran yang berbeda pesantren modern sering juga di sebut sebagai sekolah terpadu yang menggabungkan antara ilmu keagamaan dan ilmu keduniaan. Perbedaan dengan sekola pada umumnya terletak pada jumlah mata

pelajaran sebagai tambahan dan pelajaran itu tetap menjadi pelajaran pokok, seperti bahasa arab, kitab, hadist, tafsir, akhlak, siroh, ilmu alat, dan masih banyak lagi.

Metode pembelajaran pondok pesantren modern pada umumnya memakai sistem Klasikal :

- 1) Ilmu umum dan agama sama sama di pelajari
- 2) Penekanan pada bahasa asing arab dan inggris sebagai percakapan sehari hari
- 3) Penguasaan kitab kuning kurang
- 4) Sebagian memakai kurikulum sendiri seperti gontor. Sedangkan sebagian yang lain memakai kurikulum pemerintah.

Pendidikan pesantren tradisional menggunakan sistem weton bandongan (para Santri duduk kemudian kyai menerangkan pelajaran santri menyimak kitabnya masing-masing dan membuat catatan), dan sorogan (para santri dengan bukunya masing-masing dan menanyakan isi buku tersebut kepada kyai). Tetapi sejumlah besar pesantren makin lama semakin berkembang dengan mengubah metode, yaitu dengan memasukkan sistem klasikal.

sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai kehidupan Islam, Pondok pesantren modern selalu bemsaha mencari dan mengembangkan sistem serta metode pengetahuan yang dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan menggalang ukhuwah. Pondok pesantren modem tidak hanya mempertahankan

system dan metode pengetahuan seperti diatas, namun juga mengembangkan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu murid dituntut lebih aktif dalam mencari literature Dan mengembangkan pola pikirnya, sehingga transfer ilmu bisa berasal dari banyak sumber tidak hanya Guru.

5. Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren pada umumnya mengisi kegiatan selama 24 jam setiap harinya dengan menanamkan pendidikan nilai-nilai kehidupan Islami. Pembangunan fisik, pendidikan mental, pembinaan kepribadian dan pembekalan kemasyarakatan, berjalan secara bersama serta seimbang.

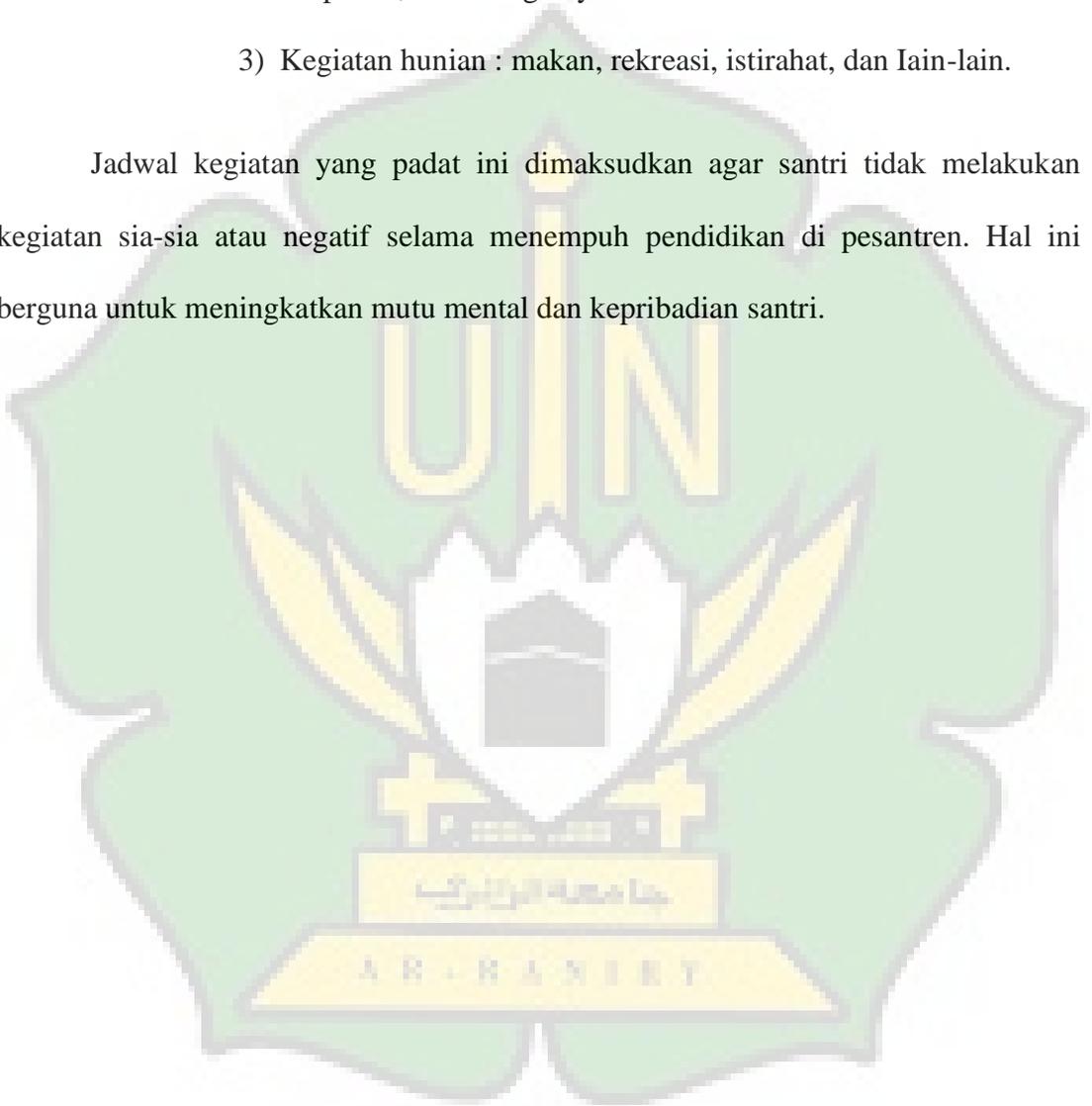
Pondok pesantren umumnya memiliki jadwal kegiatan harian selama 24 jam Setiap hari kecuali hari Jum'at (libur) dan program kegiatan tahunan, selain belajar mengajar di madrasah. Khusus pada hari libur santri dapat melakukan aktifitas bebas di dalam pondok pesantren dan di luar dengan mengajukan izin terlebih dahulu.

Ditinjau dari sifatnya, kegiatan di pondok pesantren dibagi atas :

- a. Kegiatan formal, yaitu belajar mengajar di madrasah.
- b. Kegiatan non formal, berupa :
 - 1) Ibadah (mahdlah dan mu'amalah), pembinaan mental bermula dari asrama sebagai tempat tinggal santri dalam melakukan permulaan kegiatan hingga akhir aktivitasnya.

- 2) Ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang : ketrampilan, olahraga, kesenian, kesehatan, kebersihan lingkungan, wirausaha dan koperasi, dan sebagainya.
- 3) Kegiatan hunian : makan, rekreasi, istirahat, dan lain-lain.

Jadwal kegiatan yang padat ini dimaksudkan agar santri tidak melakukan kegiatan sia-sia atau negatif selama menempuh pendidikan di pesantren. Hal ini berguna untuk meningkatkan mutu mental dan kepribadian santri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *qualitative research* (Penelitian Kualitatif) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Karena peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau di biarkan terbuka untuk interpretasi.⁵²

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian adalah suatu proses untuk mendapatkan jawaban suatu pertanyaan, penyelesaian suatu permasalahan atau pemahaman yang dalam terhadap suatu penomena secara sistematis dan di dukung oleh data. Penelitian pendidikan adalah penelitian untuk mendapatkan jawaban, penyelesaian masalah atau pemahaman mendalam tentang pendidiksn melalui metode ilmiah, yaitu sistematis, rasional dan empiris.

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori. Mc Milan dan Schumacer mengutip pendapat Walberg 1996, ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu :

⁵² . Ghony, M D Junaidi & Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal 89

- a. Mengidentifikasi masalah penelitian
- b. Melakukan studi empiris
- c. Melakukan replika atau pengulangan
- d. Menyatukan (sintesis) dan meriview
- e. Menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksanaan.

Melalui tahapan itu akan di dapatkan jawaban dari tujuan penelitian melalui cara cara ilmiah yang di tuntun oleh logika, sehingga hasil yang di peroleh pun dapat di terima secara ilmiah dan logis (masuk akal).⁵³

Penelitian kualitatif sebagai *human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data , analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁴ Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposife*) sampai data yang di kumpulkan di anggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Penelitian merupakan *key instrument* dalam menumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.

Penelitian ini termasuk peelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang di lakukan secara sistematis dengan mengangkat. Data dari lapangan dan mencari data atau informasi di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri

⁵³ . McMillan, J.H & Schumacher S. *Researc in education*. (New jersey : Pearson Education. 2010) hal

⁵⁴ . Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, (Bandung : Alfabeta, CV 2017) hal

Bener Meriah.⁵⁵ Menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, di hubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif diawali dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya untuk di rumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat di terima oleh akal sehat manusia.⁵⁶

Pendekatan kualitatif ini di pilih penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran strategi komunikasi Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah. dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang di pilih sebagai lokasi yang ingin di teliti untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penulisan Skripsi. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah dengan judul Strategi Komunikasi Tata Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah yang beralamatkan di

⁵⁵ . Suharmi Arikunto, *Dasar dasar Research*, (Tarsoto : Bnadung, 1995) hal 58

⁵⁶ . Nawawi Hadari, *Instrumen penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992) hal, 209

JL. Simpang Tiga – Pondok Baru. Desa Pondok Sayur, Kec. Bukit, Kabupaten Bener Meriah Prov. Aceh 24582.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang di teliti. Menurut sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi tata usaha dalam mengembangkan pondok pesantren terpadu bustanul arifin putri Bener Meriah.

Subjek merupakan suatau bahasan yang sering di lihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, atau lembaga (Organisasi) yang sifat keadaannya akan di teliti adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan di kenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan.

Dalam metode penelitian kualitatif adalah subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah mewawancarai Pimpinan Dayah, Tata Usaha, Guru dan Murid Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah untuk mendapatkan data dan informasi yang di perlukan penulis.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Humas pondok pesantren, pimpinan Dayah, guru dan murid Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga di katakana data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen.⁵⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

E. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono, “teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

⁵⁷ . Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987) hal 93

Informan penelitian adalah seorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. informan penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang di sebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ni menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar benar menguasai suatu objek yang di teliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti.⁵⁸

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata Dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri Bener Meriah. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Peneliti

⁵⁸ . Sugiyono, memahami penelitian Kualitatif, (Bandung : ALFABETA, Arikunto, 2012) hal 54

mendapatkan informan dari lingkungan dan hasil pencarian peneliti yang di bantu oleh beberapa teman.

Table Informan Penelitian

NO	Informan Penelitian
1	Tata Usaha
2	Pimpinan Dayah
3	Guru Sekolah Umum
4	Guru Dayah
5	Sumber Lain/ masyarakat

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat di lakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat di lakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapi dan memperdalam subjek yang akan di teliti.

Suatu penelitian membutuhkan data yang lengkap. Hal ini yang di maksudkan agar data yang terkumpul benar benar memiliki nilai yang valid dan real yang cukup tinggi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang di pakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta fakta di lapangan.⁵⁹ Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁹ . Rusdi Pohan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka Publisher, 2007), Hal 57

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan/instrument untuk mereka/mencatat guna tujuan ilmiah. Dengan demikian penulis akan mengamati menggunakan pancaindra untuk mengumpulkan data melalui interaksi secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang di amati.⁶⁰

Prinsip umum dalam melakukan observasi adalah pengamat tidak memberikan perlakuan tertentu kepada objek yang sedang di amati berucap dan bertindak sama persis dengan kehidupan mereka sehari-hari. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat langsung objeknya di lapangan. Dalam hal ini penulis mengamati langsung proses kegiatan Tata Usaha (TU) dalam mengembangkan pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan komunikasi secara langsung dengan maksud tertentu. Menurut Burhan Bungin metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶¹ Adapun wawancara yang akan di lakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur :

a. Wawancara terstruktur

⁶⁰ . Amir Syamsuddin, "Pengebangan instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk menjangring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini". Jurnal pendidikan anak (Online), Vol. III, No. I, Juni (2014), Email.amir_symsdn@yahoo.com. Di akses 12 maret 2020

⁶¹ . Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif*. (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) h 111

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, di mana wawancara menggunakan format tetap, di mana pertanyaan di siapkan sebelum melakukan wawancara. Ini menggunakan teknik perekaman yang sangat sistematis. Ini adalah metode penelitian kualitatif yang di gunakan untuk keperluan survey, yang bertujuan menyajikan pertanyaan yang telah di tetapkan dalam setiap wawancara, yang urutannya sama. Ini juga di kenal sebagai wawancara yang terpola atau terencana.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format tetap apa pun. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara lebih bebas yang diajukan oleh peneliti kepada pihak informan bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, mendalami situasi sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.⁶²

Dalam berjalannya proses wawancara tidak semua wawancara yang di lakukan secara terstruktur juga akan di lakukan secara tidak terstruktur guna mendapatkan data dan informasi yang valid dan real sehingga hasil penelitian yang di lakukan maksimal. Dalam melakukan penelitian tidak semua wawancara di lakukan secara tatap muka tetapi akan di lakukan juga melalui chat dan telfon jika masih ada

⁶² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005) h

data yang di perlukan namun tidak memungkinkan untuk wawancara secara tatap muka.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yaitu pengumpulan data melalui dokumen resmi seperti peraturan perundang-undangan, buku-buku, arsip, kutipan-kutipan yang di analisis, surat menyurat, laporan resmi, dan survey yang menggunakan pertanyaan terbuka. Kartini Kartono dalam Burhan Bugin menyatakan, metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

1. Pengumpulan Data

⁶³. Burhan Bugin, Penelitian kualitatif. (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) h 124

⁶⁴. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2010) hal 254

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di lakukan

3. Penyajian Data

Penyajian data di artikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya sesuatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data di perlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagidata kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya di perlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang di pergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah di oleh dan di analisis agar bisa di uji secara hipotesis penelitian yang telah di tentukan.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana data-data yang telah di peroleh akan di tarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁶⁵



⁶⁵ . Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 141

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri

1. Gambaran Umum

Hasil penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah pada tanggal 24 Mei 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pimpinan Dayah, Tata Usaha (TU), Dewan Guru dan Ketua HISBA (Himpunan Antri Bustanul Arifin) Putri Pondok Pesantren. Untuk melihat Strategi Komunikasi Tata Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.

Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin merupakan dayah yang di bawah naungan Yayasan Darul Muttaqin yang didirikan pada tanggal 03 Agustus 2000 yang dipimpin oleh Tgk. H. Syarqawi Abd Shomad. Awalnya Dayah Bustanul Arifin hanya memberikan pendidikan kitab klasik saja (Non-Formal) akan tetapi dengan beriringnya waktu dan tuntutan dari masyarakat maka pada tahun 2001 Dayah Terpadu Bustanul Arifin mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Arifin yang dipimpin oleh Tgk. Saidi M. Nurdin, S. Pd, kemudian pada tahun 2004 Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin juga mendirikan Madrasah Aliyah (MA) dengan maksud agar santriwan/wati yang tamat dari MTs Bustanul Arifin langsung bisa melanjutkan di jenjang selanjutnya tanpa pindah sekolah dan pindah dayah.

Dalam perjalanan roda pendidikan pada tahun 2005 MTs dan MA kemudian mengalami perubahan nama menjadi SMP dan SMA Terpadu Bustanul Arifin. Atas dorongan dan dukungan masyarakat Bener Meriah dan sekitarnya Pesantren Bustanul Arifin agar mendirikan dan mengelola Perguruan Tinggi, maka pada tahun 2011 Pesantren Bustanul Arifin mengajukan permohonan pendirian Perguruan Tinggi kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, Alhamdulillah pada tanggal 3 April 2013 Psantren Bustanul Arifin disetujui dan diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengelola Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bustanul Arifin Prodi Bahasa Arab dengan SK Dirjend Pendis Nomor 779 Tahun 2013.

Awalnya Pondok Pesantren Bustanul Arifin hanya memiliki areal 1,5 Ha di Pondok Sayur (Komplek Putri Sekarang) yang pada waktu itu masih di gabung antara komplek putra dan putri, dengan bertambahnya tahun maka juga bertambah pula santri di Pesantren Bustanul Arifin, maka pada tahun 2012 sudah tidak memungkinkan lagi untuk di gabung jadi satu dan di pindahkan di daerah Bale Atu (± 5 Km) dari komplek putri dengan luas areal tanah 6,5 Ha.

Pondok Pesantren Bustanul Arifin selalu melakukan kajian strategis dan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan di Psantren Bustanul Arifin Khususnya dan pada seluruh Psantren umumnya, Pada saat ini Pondok Psantren Bustanul Arifin memiliki 3 (tiga) Program unggulan; takhassus kutub turats, tahfidz

al-qur'an dan reguler. Pada prakteknya masing-masing program memiliki keunggulan masing-masing dengan tujuan untuk menjangking minat dan bakat santri.⁶⁶

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Terletak di kawasan Desa atau Kelurahan Waq Pondok Sayur, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah dengan batasan lokasi sebagai berikut :

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kebun Warga

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan Warga

Sebelah Utara : Berbatasan dengan kebun warga

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kebun warga

Kondisi lingkungan fisik Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri sangat penting untuk di perhatikan pemerintah, hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menunjang proses pembelajaran yang secara efektif.

3. Struktur Organisasi

a. Tenaga Pengajar Umum dan Dayah

Tenaga pengajar dan tenaga administrasi di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener meriah dapat di lihat pada table berikut ini :

⁶⁶ . Website Psantren Bustanul Arifin Putri, <https://dayahbenermeriah.wordpress.com/dayah-pesantren/bustanul-arifin-puteri/>.

NO	NAMA	GURU BIDANG STUDY
1	Tgk. Saidi M. Nurdin, S.Pd.I	Hadist
2	Tgk. Mustain	Ushul Fiqh, Qawaid Fiqh,
3	Tgk. Ahmad Mubasyir	Fiqh, Balaghoh, Nahwu
4	Tgk Sulaiman	Shorof Fiqh
5	Tgk.Farnawi Irawan	Fiqih, Tafsir
6	Tgk. Zailani	Tarikh, Hadits
7	Ustzh. Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Fiqh
8	Ustzh. HaulaAtina, S.Pd.I	Hadits
9	Ustzh. Yurida	Tasawwuf
10	Ustzh. Eka Rahmiyana, S.Pd.I	B. Arab, Tajwid
11	Ustzh. Evie Rahmani, S.Pd.I	Tajwid
12	Tgk Subhan	Shorof Tarikh
13	Ustdzh Rahmiati	Tarikh, Tauhid
14	Haula Atina, S.Pd.I	IPA Terpadu
15	Eva Suryani, S.Pd	IPA Terpadu
16	Analia Oktavia, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Nera Maya, S.Pd	IPS Terpadu
18	Fatmawati, S.Pd	IPA Terpadu
19	Fitriani, S.Pd	IPS Terpadu
20	Arini Handayani, S.Pd	PPKn

21	Suryani, S.Pd	Matematika
22	Fitriana, S.Pd.I	BK
23	Eka Suryana, S.Pd	IPA Terpadu
24	Niftahhusa'adah, S.Pd.I	Muatan Lokal
25	Maryam, S.Pd.I	PAI
26	Maridaini, S.Pd.I	IPA Terpadu
27	Sintha Paramita, S.Pd.	Matematika
28	Salwani, S.Pd.	Bahasa Inggris
29	Rahmiana, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Masrini, S.Pd	Matematika
32	Imayana, S.Pd	IPA Terpadu
33	Ramayana, S.Pd	PPKn
34	Maulida Ayuni, S.Pd	IPS Terpadu
35	Rizkan	T.U
36	Jafri Yansyah, S.Sos	Operator
37	Farnawi Irawan	Sarpras
38	Erni, S.Pd	Bahasa Indonesia

b. Jumlah Santri Dayah Terpadu Bustanul Arifin I Putri

Jumlah santriwati pada tahun 2021 Bustanul Arifin Bener Meriah adalah sebanyak 570 santri yang tersebar dalam 6 tingkatan kelas yaitu dari kelas 1 SMP

sampai dengan kelas 3 SMA. Secara rinci jumlah santri untuk setiap tingkatan kelasnya dapat di lihat dari table di bawah :

No	Kelas	Jenjang	Jenis Kelamin		Wali Kelas
			L	P	
1	SP 1			40	Ust. Subhan
2	SP 2			40	Ustzh. Uswatun Hasanah
3	SP 3			39	Ust. Zailani
4	I A			38	Ustz. Yurida
5	II A			35	Ustzh. Apriyani Husmanila
6	II B			36	Ust. Farnawi Irawan
7	II C			36	Ustz. Rizkan
8	II D			36	Ust. Sulaiman
9	III A			34	Ust. Syamsul Hadi
10	III B			34	Ustz. Bina Rahmatika
11	III C			35	Ustzh. Muzayyanah
12	III D			35	Ustzh. Kartikayana
13	I A		U L Y A		29

				Mubasyir
14	I B		30	Ust. Musta'in
15	II A		36	Ust. Agus Readi
16	II B		37	Ustz. Sri Wahdini
Jumlah Santri Keseluruhan			570	

c. Daftar Kegiatan Santri Dayah Terpadu Bustanul Arifin

Adapun kegiatan belajar mengajar santri Bustanul Arifin Putri yang telah di rinci melalui hasil penelitian di tempat, di simpulkan kegiatan proses belajar mengajar santri setiap harinya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU
1	Pengkajian Al Qur'an	Setiap Ba'da Subuh selain Senin,Selasa & Jum'at
2	KBM Madin Takmilyah	Setiap Sore Hari selain Jum'at
3	KBM SMP-SMA	Setiap Pagi Hari selain Jum'at
4	Senam Santri	Setiap Pagi Jum'at
5	Kerja Bakti	Setiap Pagi Jum'at
6	Al Barjanzi/ Rebana	Setiap Malam Jum'at
7	Pidato	Setiap Malam ahad Ba'da Isya'
8	Muhadatsah/inggris	Setiap Pagi Senin, dan Pagi Jum'at

9	Baca Suarat Yasin	Setiap Pagi Jum'at Ba'da Sholat Shubuh
10	Qiroatul Qur'an	Setiap Ba'da Sholat Lima Waktu
11	Musyawahar Kitab Kuning	Setiap Malam Selasa
12	Muthalaah	Setiap Ba'da Isya'
13	Ngaji Hadits bersama	Setiap pagi Selasa Ba'da Sholat Subuh
14	Dzikir Akbar	Setiap Jum'at Ba'da Sholat Shubuh
15	Ngaji Tafsir Bersama	Setiap Malam Ahad Setelah Magrib
16	Tahsin Al qur'an	Setiap Hari Selasa Ba'da Sholat Subuh
17	Ekstrakurikuler	Setiap Jum'at

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Arifin

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah :

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Keadaan
1.	Koperasi	Baik

2.	Masjid	Baik
3.	Ruang Multimedia	-
4.	Laboratorium Biologi	Kurang Baik
5.	Ruang Teori	Rusak Ringan
6.	Ruang Osis (HISBA)	Baik
7.	Ruang Guru	Baik
8.	Gudang	Baik
9.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
10.	Kamar Mandi /WC siswa	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	Baik
12.	Ruang TU	Baik
13.	Ruang Konseling	Baik
14.	Ruang Olahraga	Baik
15.	Ruang Laboratorium Bahasa	-
16.	Laboratorium Komputer	Kurang Baik
17.	Kamar Mandi / WC Guru	Baik
18.	Ruang Kesehatan /UKS	Baik
19.	Kantor Dayah	Baik

4. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul ArifinPutri Bener

Meriah

VISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA TERPADU BUSTANUL ARIFIN memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:“Membentuk Generasi yang Sholeh dan Akram”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan akhlaqul karimah yang tinggi, potensi kekinian, perkembangan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, sesuai dengan iman dan taqwa demi terwujudnya sumber daya manusia muslimsesuai dengan harapan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi Sekolah.

MISI

Adapun Misi SMA Terpadu Bustanul Arifin adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan iman dan takwa (imtak).
2. Menciptakan lingkungan yang islami

3. Menerapkan sistem manajemen mutu terpadu
4. Optimalisasi peran serta semua stake holder.
5. Membangun hubungan antara sekolah, keluarga (orang tua) dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keislaman. Keterampilan dan akhlak yang mulia.
6. Bekerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh pada lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, maka peneliti mencoba mengumpulkan dan merangkul sedemikian rupa terhadap semua data dan menyusun secara sistematis, guna mempermudah peneliti mengambil kesimpulan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya, berkaitan dengan Strategi Komunikasi Internal dan eksternal Tata Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah serta apa saja yang menjadi kendala Tata Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.

1. Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal Tata Usaha dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (Senantiasa meningkat) serta terus menerus di lakukan berdasarkan sudut pandang dan usaha sebuah lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu di masa yang akan mendatang. Dalam pengembangan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah, peneliti mencari data terkait Tata Usaha (TU) menggunakan Strategi komunikasi baik secara Internal dan Eksternal dalam mencapai suatu tujuan yang lebih efektif terhadap perkembangan Pondok Pesantren.

a. Strategi Komunikasi Internal Tata Usaha (TU) dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

1) Membangun komunikasi antara Tata Usaha dengan Guru dan Pimpinan Dayah

Tata Usaha merupakan unit yang sangat berpengaruh banyak terhadap suatu lembaga baik dalam tahap perkembangan suatu lembaga, mempertahankan image, dan mengembangkan citra suatu kelembagaan. Begitu juga dengan Tata Usaha di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri yang memiliki peran penting terhadap perkembangan dan mempertahankan image pondok pesantren dari terpaan isu miring dari publik. Tata usaha memiliki beberapa teknik dalam mengembangkan Pondok Pesantren, salah satunya ialah menggunakan strategi komunikasi internal

yang dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Rizkan selaku

Tata Usaha di Pondok Pesantren Bustanul Arifin :

“Komunikasi tata usaha dengan guru dayah maupun umum masih terjalin dengan baik dan masih bertukar pendapat untuk mengembangkan pondok Pesantren Bustanul Arifin ini. Dan biasanya juga ada acara yang di ikuti oleh semua guru umum dan guru dayah misalnya seperti milad pesantren, hari guru dan ketika di adakan rapat besar semua guru dayah dan umum akan di kumpulkan. Dan kalau komunikasi antara tata usaha dengan pimpinan dayah itu sangat erat ya, karna dalam pengembangan pesantren tata usaha dengan pimpinan dayah itu harus bekerjasama dengan maksimal”.⁶⁷

Hasil wawancara di atas dapat di fahami bahwa tata usaha sebagai unit pelaksanaan teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah dapat menjalankan komunikasi internal yang baik dengan semua tenaga pengajar dayah dan umum di dalam Pondok Pesantren dan bertukar gagasan secara Horizontal dan Vertikal yang menyebabkan tata usaha dapat melancarkan manajemen dengan baik dan Pondok Pesantren semakin mudah di kembangkan dengan kerja sama internal Pondok Pesantren. Hal senada juga di terangkan Tgk. Muhammad Rizkan selaku Tata Usaha Dayah :

”Antara guru dayah dan guru umum tidak terjadi Miss komunikasi karena semua guru di pondok pesantren akan sellau kompak dan selalu bermusyawarah untuk mendapatkan keputusan yang baik dan menerima masukan baik itu dari guru sekolah umum, mungkin komunikasi guru dayah dan umum agak sedikit rengang itu karena jam pelajarannya sudah di bagi dan jarang bertemu antara guru sekolah umum dan dayah.”.

Ungkapan Tata Usaha di atas menunjukkan bahwa Tata Usaha berhasil membangun komunikasi yang baik di antara pimpinan dayah, dan sesama guru dayah

⁶⁷ . Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Rizkan, selaku Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri , Pada Tanggal 24 Mei 2021.

dan guru umum, hanya sedikit terjadinya renggang antara guru dayah dengan guru umum karena adanya perubahan program pondok pesantren sehingga ustad dan ustazah jarang bertatap muka, akan tetapi komunikasi masih berjalan dengan baik dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.

2) Menerapkan Program-Program Pengembangan

Dalam Proses pengembangan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener meriah Tata Usaha mengatur manajemen komunikasi yang baik dengan pimpinan dayah dan tenaga pengajar pondok pesantren dengan menetapkan segala sesuatu yang hendak di kerjakan dan menetapkan prosudur perencanaan agar mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sebagai mana yang di jelaskan oleh Tgk. Sulaiman selaku Wakil pimpinan Dayah Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri :

”Hubungan kita dengan Tata Usaha harus bagus sekali, karna kalau tidak ada tata usaha bagaimana kita bisa mengembangkan Pesantren dan di tata usaha ni akan mengurus seluruhnya program program pesantren, mulai dari struktur, pembangunan pesantren dan lain sebagainya. Dan dalam struktur tentunya kalau di Bustanul Arifin ini ada pengasuh kita yaitu Abuya syarqawi Abd. Shomad kemudian pimpinan dayah putri sekarang ini tgg. Ahmad Mubasyir dan saya (Tgg. Sulaiman) sebagai wakil pimpinan, sekertaris, bendahara, kemudian kepala madrasah, kepala SMP dan SMA. Jadi hubungan kita dengan Tata Usaha harus terus baik”.⁶⁸

⁶⁸ . Hasil wawancara dengan Tgg. Sulaiman, selaku wakil Pimpinan Dayah Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri , Pada Tanggal 6 juni 2021.

Dari penjelasan wakil pimpinan dapat di fahami bahwa komunikasi internal dan kerjasama antara pimpinan Daya dan tata usaha ini sangat erat kaeran di dalam pondok pesantren ini tata usaha sangat berperan penting dalam pengembangan dan mengurus semua program program pondok pesantren, struktur pembangunan, dan lain sebagainya. Lebih lanjut Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri menjelaskan bahwa :

“Untuk lebih menyukseskan strategi komunikasi internal, saya selaku tata usaha selalu menerima masukan dari para guru dan ustad/ ustazah untuk terus mengembangkan Pondok Pesantren baik dari segi Kegiatan belajar mengajar maupun dari ekstrakurikuler, tapi biasanya kalau guru umum itu hanya menjelaskan kendala mereka saat mengajar di pelajaran formal saja atau masukan masukan mereka untuk kedepannya di sekolah, tapi ada juga beberapa yang memberi masukan untuk kemajuan pesantren misalnya, mereka bilang kita udah mulai lemah di bagian bahasa di pesantren dan memberikan saran yang ada di pikiran mereka, ya kita dari pesantren akan tetap menampung semua masukan dari guru sekolah umum, dan nantinya akan kita diskusikan dengan pimpinan Dayah bagaimana baiknya”.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwasanya Tata Usaha dapat menjalankan strategi komunikasi internal yang baik untuk menyukseskan pengembangan Pondok Pesantren dengan cara menerima semua masukan dari dewan pengajar, adapun bentuk masukan yang di terima oleh tata usaha dari segi kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan mendiskusikan program yang akan di terapkan dengan pimpinan dayah dan seluruh Ustad dan Ustazah di Pondok Pesanten setelah mendapatkan titik terang maka program akan di terapkan di Pondok Pesantren. Setelah itu di jelaskan juga oleh Eva Suryana S.Pd selaku guru sekolah umum :

⁶⁹ . Hasil wawancara dengan Muhammad Rizkan, Pada Tanggal 24 Mei 2021.

“Dalam pengembangan pondok pesantren kami sebagai guru umum selalu mendukunglah apa yang terbaik buat pesantren, kalau dengan cara face to face biasanya ada di lakukan seminar dari sekolah ke sekolah tapi satu tahun kebelakang ini tidak ada karena wabah covid ya, biasanya juga ada penampilan kreasi dari sekolah ke sekolah yang lain itu untuk di perlombakan setiap sekolah sebener meriah.”⁷⁰

Dari penjelasan seorang guru di atas dapat di fahami bahwa kerjasama yang bagus akan mendapatkan hasil yang efektif. Tampak bahwa dalam mengembangkan pondok pesantren secara face to face tata usaha mengadakan seminar dari sekolah ke sekolah, penampilan kreasi dari sekolah ke sekolah untuk di perlombakan dengan sekolah sekolah yang lainnya. begitu juga dengan program Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri Bener Meriah dapat berjalan dengan baik meskipun selama wabah covid-19 banyak program yang tidak dapat di jalankan dengan maksimal. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah :

“Tahun yang lalu sebelum covid memang biasanya di adakan seminar dari sekolah ke sekolah, tapi kalau tahun ini memang tidak di adakan sengaja karna kan tidak di bolehkan. Kalau tahun yang lalu ada, bahkan keliling ke sekolah yang lain ke sekolah SD, SMP. Dan yang pergi seminar itu karna masih awal ya dewan guru dan ustad, ustazahnya yang pergi mempromosikan”.

Dalam usaha pengembangan yang di lakukan, sebelum adanya wabah covid-19 tata usaha mengadakan seminar dari sekolah ke sekolah untuk menarik minat calon peserta didik, seminar itupun di lakukan keliling ke sekolah SD dan SMP oleh dewan

⁷⁰ . Hasil Wawancara dengan Eva Suryana S.Pd, selaku Guru umum di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin, pada tanggal 24 mei 2021.

guru dan para ustad dan ustazah Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah dalam rangka menarik minat calon peserta didik.

3) Menertibkan Kedisiplinan

Dari beberapa strategi komunikasi internal tata usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah salah satu strategi komunikasi internal yang di terapkan oleh tata usaha adalah dengan membuat tata tertib kedisiplinan terhadap santri maupun dewan guru di pondok pesantren seperti yang di ucapkan oleh Tata Usaha saat wawancara :

“Ya mungkin sama seperti sekolah sekolah yang lain dimana ada peraturan yang mau kali renggang dan ada yang tidak sesuai dengan aturan ada yang di langgar dan lain sebagainya.Tapi itukan pastinya harus ada yang menegaskan, karena dimana pun sistem pendidikan pasti punya aturan tersendiri. Untuk saat ini ya berjalanlah sebagaimana semestinya. Karena gurupun memang diwajibkan sampai di pondok pesantren 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, ya kalau disini kan pelajaran di mualai jam 07: 45 berarti jam 7:30 guru harus sampai di pesantren atau nnti satu saat gurunya harus sampai jam 7 pagi untuk melakukan pengontrolan santri agar masuk kelas tepat waktu, begitu juga dengan santri sebelum jam masuk sekolah harus sudah berada di dalam ruangan kelas. kalau untuk pembelajaran dayah karena kebanyakan guru yang tinggal di dalam pesantren ya gak mungkin molorlah, adalah mungkin molor karena ada kegiatan lain. Biasanya untuk jam pembelajaran akan di ingatkan melalui bel otomatis yang akan di ingatkan 20 menit sebelum memasuki kelas, 10 menit dan saat waktunya masuk kelas. Kalau biasanya jam pelajran sampai dtg waktu sholat zuhur tapi karena dalam setahun kebelakang kana da kasus virus corona jadi pagi masuk kelas hanya sampai jam 12 siang”.⁷¹

Dari pernyataan Tata Usaha di atas dapat di ketahui bahwa, salah satu strategi internal yang di terapkan oleh tata usaha adalah dengan meningkatkan kedisiplinan

⁷¹ . Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Rizkan Pada Tanggal 24 Mei 2021.

Guru dan Santri dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan pondok pesantren baik dari segi pelajaran dayah dan pelajaran formal yaitu sekolah umum sehingga dapat memberikan penjelasan secara tidak langsung kepada masyarakat bahwasanya perkembangan pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap terjunnya pimpinan Pondok Pesantren ke dunia perpolitikan.

Dapat diketahui bahwa dalam upaya menertibkan kedisiplinan bagi dewan guru dan santri adalah dengan membuat peraturan bahwa guru yang tinggal di luar pondok pesantren wajib hadir di pesantren 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, begitu juga dengan santri sebelum jam belajar mengajar di mulai wajib berada di dalam ruangan, yang akan di ingat kan oleh bel otomatis yang akan mengingatkan beberapa menit sebelum jam pelajaran di mulai. seperti yang di ungkapkan oleh Tgk. Sulaiman selaku Wakil Pimpinan dayah :

“Dalam yayasan ataupun dalam satu sekolah, tentunya akan di buat yang namanya ketertiban, pertaturan dan lain sebagainya yang wajib di ikuti oleh seluruh guru maupun santri di dalam pondok pesantren. Kita di dalam pesantren juga ada peraturan yang wajib di patuhi tentunya itu akan di berikan kepada santri dan juga guru. Seperti yang sudah berjalan disini biasanya kalau ketertiban itu jika sedikit di langgar maka nanti akan ada sedikit teguran, dan jika nanti berlanjut maka akan ada teguran selanjutnya dan disini berlaku seperti Sp1, Sp2, dan Sp3 untuk para tenaga pengajar atau guru di pondok pesantren, kemudian di santri juga begitu ketertiban mereka juga sudah kita buat aturan jika mereka melanggar aturan maka sudah tentu ada sanksinya begitu. Kemudian disini kita juga akan memberikan kepada santri-santri yang aktif dan bagus dan mengikuti semua aturan maka kita akan membentuk mereka dalam bentuk santri tauladan yang mereka akan menjadi contoh bagi yang lainnya dan akan di berikan suatu penghargaan kepada mereka”.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa penerapan tata tertib kedisiplinan pada santri dan guru merupakan suatu strategi komunikasi internal yang dapat meningkatkan

perkembangan pesantren dan berlangsungnya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Bukan hanya dalam segi pendidikan kedisiplinan dalam sebuah sekolah merupakan hal wajib yang harus di patuhi demi kenyamanan belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar pada santri.

Peraturan kedisiplinan yang sudah di terapkan harus di jalankan oleh dewan guru dan juga santri, jika tata tertib yang di tetapkan di langgar maka akan di berikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi dewan guru akan ada Sp1, Sp2 dan Sp3 yaitu tahapan teguran bagi yang melanggar peraturan. Begitu juga dengan santri yang tidak pernah melanggar akan di berikan penghargaan sebagai santri teladan dan akan menjadi contoh sekaligus motivasi bagi santri yang lain.

4) Menjalankan Program Unggulan

Strategi komunikasi internal tata usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah adalah dengan memperbaharui program dan sistem belajar mengajar santri agar lebih efektif. Seperti yang di sampaikan oleh Tgk.Sulaiman selaku wakil pimpinan dayah :

“Perkembangan pondok pesantren tidak berpengaruh walaupun ada beberapa saat waktu itu citra pondok pesantren di mata masyarakat agak sedikit tidak baik, tapi itu bukan alasan buat kami untuk jatuh dan tidak mengembangkan pondok pesantren. Isu miring kita hadapi dan kita beri penjelasan dengan baik, dan program pesantren pun akan kita perbaharui menjadi lebih baik agar menghasilkan santri yang unggul”.⁷²

⁷² . Hasil Wawancara dengan Tgk. Sulaiman, Pada tanggal 6 jini 2021

Dari penjelasan wakil Pimpinan dayah tersebut dapat di fahami bahwa perkembangan pondok pesantren tidak berpengaruh meskipun Pengasuh Pondok Pesantren Terjun ke Dunia Politik, hal ini tidak menjadikan tata usaha dan dewan guru patah semangat dalam mengembangkan pondok pesantren, semua isi miring di hadapi dengan baik dan memperbaharui program unggulan demi menciptakan santri yang memiliki keahlian unggul. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh tata usaha Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri :

“Dua tahun kebelakangan ini sebelum di gantinya pimpinan dayah sudah di adakan program Madrasah diniyah dan setelah itu di buat kurikulum. Sebelumnya juga udah ada kurikulum tapi sekarang ini lebih fokus lagi dri sebelumnya karna sudah ada program madinnya. Dan bedanya sama dulu itu di sekolah umum itu di masukkan pelajaran dayah (kitab) dan sekrang ini sudah di pisahkan umum ya umum dan dayah sumua di jam Madrasah Diniyah”.⁷³

Dari penjelasan tersebut dapat di fahami setelah pergantian pimpinan dayah kemudian mulai di terapkan sistem pembelajaran madrasah diniyah yaitu pembelajaran yang khusus untuk pelajaran Dayah saja. Untuk kurikulum saat ini lebih fokus dari pada kurikulum sebelumnya. Beda kurikulum yang pertama dengan yang sekarang sudah di pisahkan pelajaran dayah dan umum tidak di gabung dalam waktu yang sama.

Dari penjelasan Tata Usaha dan wakil Pinpinan Dayah di atas dapat di artikan bahwa terjunnya pengasuh Pondok Pesantren ke dunia politik membangkitkan semangat para pengasuh dan guru di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin ini

⁷³ . Hasil Wawancara dengan, Tgk. Muhammad Rizkan, pada tanggal 24 Mei 2021

untuk terus mengembangkan Pondok pesantren selagi mereka masih memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan serta menyebarkan nama Pondok Pesantren ke wilayah yang lebih luas dengan mengatas namakan Pengasuh Pondok pesantren yaitu sebagai Bupati Bener Meriah, sebagaimana yang di katakana oleh Wakil Pimpinan Dayah :

” Jadi, program unggulan kita yang pertama kita itu adalah kitab jadi yang kita perkuat adalah kitab di pesantren kita ini, termasuk yang di bilang sama abuya kemarin ialah yang sangat di unggulkan itu ilmu fiqh, ilmu hadist, ilmu tasawuf, ilmu tauhid, dan Tarikh. Sudah agak berbeda dengan beberapa tahun yang lalu yang mana program Tahfizul Qur,an dan Program Regular itu tidak ada lagi kelas khusus untuk tahfiz hanya di berikan semangat dan tergantung keinginan dan semangat santri saja untuk menghafalnya.”⁷⁴

Begitu juga dengan program pembelajaran yang sudah banyak di perbaharui untuk mengefektifkan pembelajaran santri dan memudahkan guru umum dalam mengondisikan pelajaran yang akan di berikan kepada santri. Untuk program unggulan saat ini lebih memperkuat kitab yaitu seperti imu fiqh, ilmu hadist, ilmu tasawuf, ilmu tauhid, dan tarikh sudah mengalami perbedaan dengan program beberapa tahun yang lalu. Program tahfidz dan regular sudah tidak di adakan kelas khusus hanya di berikan semat dan tergantung kemauan santri untuk menghafal dan untuk tahfidz di masukkan ke dalam ekstrakurikuler.

Dari semua data yang di kumpulkan oleh peneliti, Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah berhasil menerapkan strategi

⁷⁴ . Hasil Wawancara dengan Tgk. Sulaiman, Pada Tanggal 6 juni 2021

komunikasi internal dengan baik dan mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif.⁷⁵

5) Melakukan Evaluasi

Tata Usaha merupakan unit yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan baik dari segi pengembangan, program, dan mengatur manajemen komunikasi internal dan eksternal, evaluasi merupakan hal yang sangat penting di laksanakan dalam lembaga pendidikan untuk mengukur serta perbaikan, sebagaimana yang di ucapkan oleh tdk. Muhammad Rizkan selaku Tata Usaha :

“kalau evaluasi bagi kami di dalam Pondok Pesantren pastinya sangat penting, karna Pondok Pesantren memiliki komitmen dan dari evaluasi inilah mungkin ada lagi beberapa pengembangan yang kami lakukan serta pembenahan , jadi kami itu evaluasinya ada bulanan, evaluasi semester serta evaluasi tahunan yang biasanya menghadirkan pihak yayasan dan unsur pimpinan”.

Dari hasil wawancara ini kita dapat fahami bahwa tata usaha mengadakan evaluasi tiga kali dalam satu tahun yaitu evaluasi bualan, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan. Evaluasi di lakukan dengan tujuan untuk membandingkan berbagai hasil dari kegiatan yang di buat dan kemudian hasil evaluasi di gunakan untuk perencanaan pengembangan pesantren, pengembangan metode pembelajaran, serta di jadikan administrasi dan manajemen akhir yakni menggabungkan data dengan standar tujuan. Seperti yang di jelaskan juga oleh tdk Sulaiman :

⁷⁵ . Hasil Observasi yang di lakukan pada tanggal 25 mei 2021

”Untuk evaluasi kami melakukannya 3 kali dalam setahun yaitu evaluasi bulanan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Evaluasi bulanan seperti biasa di lakukan satu bulan sekali dengan seluruh dewan guru dan kemudia evaluasi semester yaitu setiap semester setelah pembagian raport santri, dan evaluasi tahunan di lakukan dengan ketua yayasan dan pimpinan Pondok Pesantren. Dalam evaluasi ini akan di lakukan perbandingan sukses atau tidaknya sebuah program yang telah di aplikasikan”.

Dari hal ini dapat kita fahami bahwa di dalam Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah sangat mementingkan evaluasi untuk membuktikan apakah program yang di terapkan berhasil atau tidak. Dalam setahun di lakukan dilakukan tiga kali evaluasi yaitu evaluasi bulanan yang di lakukan dengan seluruh dewan guru di dalam pondok pesantren untuk mengetahui berjalan atau tidaknya program yang di tetapkan serta kendala yang di hadapi oleh dewan guru dan santri. Dan evaluasi semester di lakukan untuk mendiskusikan hasil evaluasi bulanan di lanjutkan atau di gantinya program pesantren. Kemudian evaluasi tahunan yang di lakukan dengan ketua yayasan dan seluruh pimpinan pondok pesantren bener meriah untuk mengefektifkan semua program Pondok Pesantren di Bener Meriah.

Dari paparan tersebut dapat di ketahui bahwa Tata Usaha Pondok pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri sangat giat dalam menjalankan evaluasi untuk mngembangkan Pondok Pesantren baik secara internal maupun eksternal. Dengan adanya evaluasi Program formal dan non formal Pondok Pesantren akan semakin mudah untuk di kembangkan karna akan selalu ada pembaharuan program yang tidak berjalan.

b. Strategi Komunikasi Eksternal Tata Usaha (TU) dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

Pengembangan suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari strategi komunikasi eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan, seperti yang kita ketahui komunikasi kepada publik eksternal sekolah ialah terhadap masyarakat dan juga kepada calon peserta didik. Oleh karena itu Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri menggunakan beberapa strategi dalam menghadapi terpaan isu miring dari masyarakat dan terus mengembangkan Pondok Pesantren sehingga dapat menarik minat calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

1) Memberikan Penjelasan Secara Langsung Kepada Masyarakat

Salah satu strategi eksternal yang di gunakan oleh Tata Usaha dalam menghadapi terpaan isu miring dari masyarakat adalah dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa Pimpinan dayah udah tidak di pegang oleh abuya sebelum abuya terjun ke dunia politik, seperti yang di jelaskan oleh Tata Usaha Pondok Pesantren :

“Cara menyingkapi isu negatife tersebut adalah dengan memberikan penjelasan, bahwasanya jauh jauh hari sebelum menjabat abuya sudah menjadi pengasuh dan sudah di tentukan pimpinan unit masing masing putra dan putri abuya hanya mengarahkan dan yang menjalankan semua itu adalah pimpinan dayah masing masing. Kalau memang abuya terjun pun biasanya abuya mengajarkan

asatid asatizah atau mungkin sesekali datang mengajar kelas aliyah atau kelas akhir”.⁷⁶

Dari penjelasan Tata Usaha di atas kita dapat menyaring bahwa, setiap ada masyarakat yang memberikan tanggapan negative terhadap pesantren Tata Usaha berusaha menjelaskan kepada masyarakat bahwa abuya terjun ke dunia politik itu tidak ada pengaruh terhadap perkembangan Pondok Pesantren, karena jauh hari sebelum abuya terjun ke dunia politik beliau sudah tidak menjabat sebagai pimpinan dayah akan tetapi sudah menjadi pengasuh, dan untuk pimpinan dayah itu sudah di tentukan masing masing untuk pesantren putra dan putri. seperti yang di jelaskan juga oleh wakil pimpinan dayah :

“Iya, memang sudah jadi santapan sehari hari dimana saja seorang pemimpin siapapun dia pasti ada saja komentar dari orang lain atau masyarakat, yang penting bagi seorang pemimpin adalah bagaimana cara kita menghadapi isi isu tersebut dengan cara yang baik dan dengan cara kekeluargaan. Setiap komentar apapun isu yang miring yang di lontarkan kepada pesantren, kita datang kepada mereka atau mereka kita undang kemudian bincang bincang tanpa mengecewakan mereka dan kita tanggapi satu persatu komentar dari mereka. Sehingga nantinya akan ada satu keputusan yang bulat dan dengan keputusan tersebut mereka akan merasa puas dan malah akan menjadi pendukung bagi pondok Pesantren kita.”⁷⁷

Dari penjelasan wakil pimpinan Dayah, kita semakin yakin bahwa komunikasi pesantren terhadap masyarakat itu sangat baik, meskipun publik bertanggung buruk terhadap pesantren, tapi dari pihak pesantren tidak pernah menganggap hal itu menjadi sebuah permusuhan, jika ada yang bertanggung buruk terhadap pondok pesantren maka Tata Usaha dengan deretan yang lain akan mendatangi atau mengundang

⁷⁶ . Hasil Wawancara dengan, Tgk. Muhammad Rizkan, pada tanggal 24 Mei 2021

⁷⁷ . Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, Pada tanggal 6 juni 2021

masyarakat untuk datang ke pesantren dan memberikan penjelasan yang mereka tidak tau. Dan dari hasil penelitian di lapangan di dalam dan di luar pondok pesantren tanggapan yang tidak baik dari masyarakat sudah berkurang sehingga citra Pondok Pesantren semakin membaik. seperti yang di jelaskan lagi oleh Tata Usaha Pondok Pesantren :

“Pasti ada dampak positif dan negatifnya terhadap pesantren, kalau dampak positifnya itu buaya terjun ke dunia politik kan lebih mengenalkan pondok pesantren kepada khalayak luas karna kan abuya naik ke dunia politik sekarang sebagai Bupati orang lain akan tau bahwa beliau memiliki pondok pesantren gitu. Dan dampak negatifnya itu karna masyarakat tau dulu abuya itu pimpinan pesantren jadi setelah naik menjadi bupati orang akan berfikir bahwa pesantren itu sudah tidak di hiraukan lagi, kalau tidak ada abuya tidak berjalan sebagaimana mestinya karna mereka gak tau bahwasanya pesantren sudah di prakasai oleh pimpinan unit psantren putra dan putri. Karna abuya kedudukannya sudah sebagai engasuh bukan pimpinan lagi”.

Dari paparan Tata Usaha di atas sudah menjelaskan bahwa terjunnya pengasuh pimpinan ke dunia politik memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah pesantren dapat lebih di kenal oleh khalayak luas, dapat di katakana sedemikian karena saat abuya menjabat menjadi bupati otomatis masyarakat akan mendapatkan informasi bahwa Bupati itu memiliki pesantren dan masyarakat akan semakin penasaran di mana pesantren yang di pimpin oleh beliau. Dan begitu juga dengan dampak negatifnya masyarakat akan berfikir bahwa Pondok Pesantren tidak di hiraukan dan tidak berjalan sebagaimana mestinya karena pimpinan sudah terjun ke dunia perpolitikan padahal hal itu sama sekali tidak terjadi. Hal inilah yang akan di jelaskan oleh Tata Usaha kepada masyarakat yang belum mengetahui info yang benar

tentang Pondok Pesantren. Kemudian di jelaskan juga oleh Eva Suryana selagu Guru

Sekolah Umum :

” Kalau komunikasi kami dengan masyarakat apalagi kan kami tinggal di luar pesantren jadi pasti ada saja yang mempertanyakan tentang pondok pesantren kepada kami, jadi kami juga sebagai masyarakat kalau di luar pondok pesantren tpi kami harus menyeimbangi semua isu agar tidak ada terjadi kesalah fahaman di kalangan masyarakat, kalau kami berpihak ke pesantren masyarakat akan berkata kami sebagai guru berpihak ke pesantren karena kami guru di pondok pesantren. jadi hanya bisa memberikan penjelasan yang bisa membuat mereka faham”.

Dari penjelasan tersebut dapat di fahami bahwa banyak masyarakat yang akan selalu bertanya tentang pondok pesantren baik itu mengenai pembelajaran dan program pondok pesantren yang di kaitkan dengan terjunnya pimpinan Pondok Pesantren Kedunia politik, sebagai guru yang tinggal di luar komplek Pondok Pesantren harus bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat agar tidak terjadi kesalah fahaman antara guru dengan masyarakat, Guru yang di tanya hanya bisa menjelaskan apa yang terjadi pada pondok pesantren agar mereka tidak berperasangka buruk terhadap pondok pesantren.

2) Kitab Kuning Sebagai Program Unggulan Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik

Seperti yang kita ketahui kitab kuning merupakan kitab yang mengajarkan hukum hukum Islam baik dari segi Fiqh, Tauhid, Tasawuf, Hadist dan lain sebagainya. Kitab kuning merupakan kitab berbahasa arab dan gundul tidak memiliki

tanda bacaan, bagi anak-anak yang memiliki minat pasti akan tertarik dengan pelajaran ini

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menarik calon peserta didik seperti yang dijelaskan oleh pimpinan dayah :

“Untuk menarik calon santri baru ini kita buat seperti biasa yaitu yang pertama melalui program unggulan kita, jadi dengan program unggulan seperti itu dan anak-anak sering dilombakan di luar pondok pesantren dengan sekolah dan pondok pesantren yang lain dan akhirnya akan menimbulkan rasa ingin mereka belajar di pesantren kita. Jadi seperti biasa, kayak tahun kemarin dan tahun-tahun yang sudah-sudah ini ada beberapa santri kita yang di kirim ke luar kota yaitu ke Banda Aceh dan ke Jawa Alhamdulillah dengan program unggulan mereka berhasil meraih juara, dan calon santri baru memiliki rasa ingin masuk ke Pondok Pesantren Ini.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa Strategi yang dilakukan untuk menarik minat calon peserta didik adalah dengan memperlombakan santri sehingga anak-anak di luar pondok pesantren berminat untuk masuk ke Pesantren Bustanul Arifin, seperti yang dijelaskan juga oleh Ibu Eva Suryana S.Pd selaku Guru Sekolah Umum :

“Biasanya dengan adanya seminar dari sekolah ke sekolah lain, mengikuti pertunjukan agar ada calon peserta didik yang tertarik dan ingin masuk ke dalam pesantren. Apalagi kan sering diadakan olimpiade kitab dan sering menang jadi banyak anak-anak yang ingin masuk ke dalam pesantren karena mereka melihat sendiri kualitas santri di pondok pesantren Bustanul Arifin. Sekarang juga di pesantren sudah diadakan ekstrakurikuler kustom (Menjahit) jadi santri yang ada kemauan belajar kustom bisa belajar di pesantren”.⁷⁹

⁷⁸ . Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, Pada tanggal 6 Juni 2021

⁷⁹ . Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Suryana S.Pd selaku Guru Sekolah (Mapel Fiska) di Pondok Pesantren Bustanul Arifin

Dari hasil wawancara dengan guru sekolah Pondok Pesantren dapat kita simpulkan bahwa pondok pesantren saat ini memang sudah lebih berkembang, sehingga perkembangan inilah yang di jadikan sebagai strategi menarik minat calon peserta didik.

3) Memamfaatkan Media Sosial dalam Promosi Pondok Pesantren

Media merupakan suatu alat yang tidak bisa di pisahkan dari peran seorang Tata Usaha, media dapat mempengaruhi kesuksesan Tata Usaha dalam mempromosikan sebuah lembaga karena media merupakan tempat informasi yang paling lengkap dan setiap masyarakat menggunakan media sebagai tempat memperoleh informasi, sebagaimana yang di katakana oleh tdk Muhmmad Rizkan selaku Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin ;

“Media yang biasanya di gunakan untuk mempromosikan dan memberikan info terhadap publik baik itu info penerimaan santri baru maupun info yang lain yang aktif itu fi Facebook dan pesantren putra dan putri itu facebooknya beda. Baik acara yang di laksanakan santri, memperingati hari islam pasti di informasikan di facebook”.

Dari keterangan di atas ini dapat di fahami bahwa Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah menggunakan facebook sebagai media sosial untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi internal dan ekstenal Pondok Pesantren.hal yang saja juga di jelaskan oleh wakil Pimpinan Dayah Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin :

” Biasanya yang paling aktif kita menggunakan facebook, karena dominan rata rata wali santri juga menggunakan facebook karna bisa di gunakan dengan

gratis, jadi untuk semua informasi tentang pesantren akan di publikasikan di facebook. Itu jika mengnfokan melalui mediaTapi ada juga informasi yang langsung kita sampaikan kepada wali santri secara tatap muka seperti saat mengadakan rapat wali santri maka jika ada kritikan pun akan kita Tanya disaat rapat tersebut”.

Facebook sebagai media yang di gunakan Tata Usaha untuk menyebarkan informasi kepada publik, facebook di gunakan sebagai media andalan karena mayoritas orangtua santri menggunakan facebook, dapat di katakana demikian karena facebook merupakan media yang dapat di akses dengan gratis tanpa memerlukan kuota internet. Semua informasi akan di sebarakan di fecebook dan komentar atau kritikan masyarakat di media akan di jadikan sebagai pembenahan selanjutnya untuk Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah. dan di tambahkan juga oleh Tata Usaha :

“Admin media itu di pegang oleh Tata Usaha dan Pimpinan dayah, mereka yang akan mengafload semua kegiatan sebagai ajang informasi kepada publik bahwa program yang kita jalankan di pondok pesantren berjalan sesuai dengan yang di inginkan, semua kegiatan akan di afload di facebook mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai kegiatan tahunan akan di apload fi facebook tersebut.”

Dari penjelasan di atas dapat di fahami bahwa facebook merupakan media yang aktif di gunakan untuk menyebar luaskan informasi internal pondok pesantren, semua program harian seperti mufradat (Pemberian kosa-kata) arab inggris setiap hari setelah ashar, dan program mingguan seperti Tafsiran (Membaca kitab Tafsir Jamaah di masjid) setiap malam minggu, sholawatan setiap malam jum’at dan muhadasah (Bercakap-cakap bahasa arab/inggris dengan teman) setiap sore kamis dan kegiatan gotong royong setiap hari jum’at pagi dan sore, untuk program bulanan seperti absen

santri yang belum kembali ke pesantren saat keluar di hari libur (Jum'at), dan untuk program tahunan seperti milad pondok pesantren, hari Guru, Memperingati hari hari besar islam dan lain sebgainya semua program akan di apload di facebook baik berupa postingan foto maupun secara live.

Selain dengan menggunakan media sosial Tata Usaha juga menggunakan spanduk, baliho dan brosur sebagai media eksternal, seperti yang di jelaskan Tata Usaha :

“Untuk mempromosikan Pondok Pesantren Biasanya kami juga menggunakan Media seperti mencetak Brosur yang kami sebar dan biasanya juga kami mencetak spanduk yang juga akan di sebar dan di pajang di tempat keramaian”.

Mengenai penerimaan santri baru, tata usaha dan juga para guru dayah bekerja sama dalam menyebarkan brosur ke setiap kecamatan dan perkampungan dan memasang spanduk dan baliho di tempat yang akan terbaca oleh khalayak ramai. Hal tersebut juga di gunakan untuk mempromosikan dan memberikahukan kepada masyarakat program dan jadwal penerimaan santri baru.

Setelah membahas hal internal dan eksternal Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin, Tata Usaha tampak menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan dan menarik minat calon peserta didik. Usaha yang di lakukan sangat besar meski ada beberapa strategi komunikasi yang tidak di terapkam oleh Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.

2. Kendala Tata Usaha (TU) dalam mengembangkan Pondok Pesantren

Terpadu Bustanul Arifin putri Bener Meriah

a. Kurangnya Mendapat Dukungan dari Yayasan dalam menjalankan Program

Setiap lembaga pendidikan sudah pasti memiliki kendala dalam pembelajaran dan dalam perkembangan sekolah, begitu juga dengan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin seperti yang di jelaskan oleh tata usaha kendala yang di hadapi dalam mengembangkan Pondok Pesantren :

“Sekolah dimana saja pasti memiliki kendala ya, tidak mungkin tidak memiliki kendala, kalau disini kendala biasanya kurangnya perhatian dari yayasan kan kita bekerja disini kan melalui yayasan jadi mungkin yayasan tidak setuju dengan apa yang kita programkan, atau kalau kendala yang lain itu susah untuk menertibkan biasanya disini namanya pun pesantren santrinya kan dari berbagai daerah, jadi tingkah laku santrinya juga berbeda beda dimana pun lingkungan pendidikan pasti ada santri yang lebih bandel dari yang lainnya, mungkin disitulah dan orang tuanya juga kurang perhatian artinya kalau santri melanggar mereka membela anak mereka tidak menyalahkan santrinya”.⁸⁰

Dari keterangan Tata Usaha di atas kendala utama dalam mengembangkan Pondok pesantren itu adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari yayasan, dalam mengembangkan Pondok Pesantren dukungan serta sokongan dari pihak dinas pendidikan dayah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru serta program Pondok Pesantren. Seperti yang di jelaskan oleh tkg Sulaiman selaku Wakil Pimpinan Dayah :

⁸⁰ . Hasil Wawancara dengan, Tkg. Muhammad Rizkan, pada tanggal 24 Mei 2021

“Dalam mengembangkan Pondok Pesantren tentunya kita memerlukan dukungan dari pihak yayasan untuk mengembangkan program serta kegiatan belajar mengajar, dan untuk menerapkan program dayah harus ada persetujuan dari pihak yayasan, program yang di ajukan akan menjadi program percobaan dulu, jika nantinya berhasil maka program tersebut akan di terapkan untuk seterusnya dan juga akan di usulkan untuk pondok pesantren yang lain”.

Dari hal tersebut dapat di fahami, bahwa untuk menentuka program Pondok Pesantren harus ada persetujuan dari yayasan Dinas Pendidikan Dayah, hal tersebut membutuhkan waktu lumayan lama untuk mendapat jawaban dari Dinas Dayah, bahkan setelah di ajukan program tersebut akan di jadikan program percobaan, jika program tersebut tidak berhasil maka program tersebut tidak dapat di terapkan.

b. Minim Sarana dan Prasarana

Sudah menjadi lumrah setiap lembaga pendidikan mengalami kendala yang sama yaitu kekurangan sarana dan prasarana seperti yang dijelaskan juga oleh Wakil pimpinan bahwa kendala pondok pesantren adalah kurangnya sarana dan prasarana :

“Adapun kendala dalam Pesantren, untuk mengembangkan pesantren yang pertama, kekurangan Guru, Yang kedua, dari anak didik sendiri, maksudnya itu kurang adanya semngat dalam belajar mereka. Kemudian yang ketiga adalah sarana dan prasarana yang biasanya setiap pesantren seperti itu kendala mereka dari sarana dan prasarananya yang belum mencukupi, kemudian yang keempat adalah dukungan yang sedikit dari wali santri ataupun orang tua, tapi Alhamdulillah seperti yang saya katakan tadi memang seperti itulah pesantren untuk cara mengembangkan harus bisa merangkul semuanya senganggap mereka semua adalah keluarga kita semua di Bustanul Arifin”.⁸¹

Dari penjelasan wakil pimpinan di atas bahwa kendala dalam mengembangkan pesantren tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar Pondok Pesantren, kurangnya

⁸¹ . Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, pada tanggal 6 juni 2021

semangat santri dalam melaksanakan kegiatan belajar, kemudian dari wali santri yang tidak mendukung program pondok pesantren seperti tidak di perbolehkannya santri pulang di hari jum'at tapi ada saja wali santri yang ingin membawa anaknya pulang dan telat mengembalikan anak ke pesantren, kemudian juga ada wali santri yang tidak terima anaknya di hukum saat melanggar peraturan ,kemudian kurangnya perhatian dari yayasan terhadap sarana dan prasaran pondok pesantren sehingga membuat santri bosan dan tidak nyaman berada di dalam pondok pesantren, kurangnya sarana yang dapat di gunakan santri untuk menghibur diri seperti lapangan olahraga Voli, basket, dan prasarana lain yang dapat di gunakan santri agar tetap betah di dalam pondok pesantren. Kemudian di jelaskan lagi oleh tdk Rizakan selalu Tata Usaha Pondok Pesantren :

“dalam hal sarana dan prasarana ini yang sangat minim adalah kurangnya fasilitas santri dalam belajar seperti ruangan kelas, meja dan kursi masih menggunakan meja kreta api, kurangnya komputer di ruangan Lab, kurangnya lokasi baik untuk olahraga dan tempat bermain santri, lokasinya sempit”.

Dari penjelsan di atas dapat kita fahami bahwa, dalam hal sarana dan prasarana masih sangat minim fasilitas untuk santri dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar ruangan kelas masih menggunakan meja kreta api (meja yang bersambung dengan kursi), kekurangan komputer di ruangan lab dan Minimnya lokasi santri untuk bermain dan olahraga di karenakan lokasi pondok pesantren yang sempit, sehingga pondok pesantren di penuh oleh bangunan asrama dan ruangan kelas.sehingga jumlah santri yang di terima harus di batasi agar santri yang di terima mendapatkan asrama dan ruang kelas yang nyaman.

c. Santri yang Melanggar Peraturan.

Sudah menjadi lumrahnya di pondok Pesantren santri juga mejadi kendala dalam mengembangkan Pondok Pesantren, seperti yang di jelaskan oleh ibu Eva Selaku Guru sekolah umum :

” Ya menjadi kendala itu santrinya ada yang nakal, terus wali santri juga ada yang tidak mematuhi semua aturan pesantren kalau anaknya melanggar dan di hukum oleh pihak pesantren orangtua tidak suka dan kemudian menyalahkan pihak pesantren sedangkan pondok pesantren itu sudah memiliki peraturan yang harus di patuhi demi kebaikan santri”⁸²

Dari ketiga penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan kendala yang paling bnyak itu timbulnya dari santri itu sendiri, baik itu dari santri yang santri yang tidak memiliki semangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, santri yang tidak mematuhi peraturan pondok pesantren dan santri yang suka melapor kepada orang tua jika ia di berikan sanksi saat tidak mematuhi peraturan dan Program Pondok Pesantren, sedangkan pada dasarnya Pondok Pesantren membuat peraturan demi kebaikan santri itu sendiri. Kemudian di jelaskan oleh Tata Usaha Pondok Pesantren :

” Yang menjadi hambtaan dalam mengembangkan pondok pesantren itu sebenatnya terjadi di dalam pesantren sendiri, baik dari ulah sntri yang sering melanggar peraturan, orang tua wali santri yang tidak mendengarkan arahan dan peraturan pondok pesantren. Jadi saat ada hambatan seperti ini kita akan memberikan peringatan kepada santri dan wali santri jika jika masih kasus yang sama dengan orang yang sama maka santri akan di hukum sesuai peraturan yang berlaku. Karna biasanya kalau sudah terlalu berlebihan bisa di dikeluarkan dari pesantren secara tidak hormat.

⁸² . Hasil wawancara dengan Ibu Eva, Pda tanggal 24, mei 2021

Dari penjelasan tersebut dapat di fahami bahwa hambatan yang dalam pengembangan pondok pesantren terjadi di karena santri yang nakal dan wali santri yang tidak mematuhi peraturan dan tidak mendengarkan arahan dari pondok Pesantren.

d. Minim Promosi Melalui Media

Dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan memerlukan media yang dapat di akses oleh khalayak luas, terlebih di jaman yang serba teknologi setiap informasi akan lebih mudah di sebarakan dan didapatkan melalui media sosial, seperti yang di jelaskan oleh tdk rizakan selaku Tata Usaha Pondok Pesantren :

“Untuk menyebarkan informasi dari dalam ke luar Pesantren itu kami menggunakan Facebook sebagai media informasi, semua kegiatan, program dan penerimaan santri baru akan di sebarakan di Facebook”.

Dari penjelasan tersebut kita dapat memahami bahwa Tata Usaha Pondok Pesantren menggunakan Facebook sebagai media informasi ke publik untuk memberikan info terkait dengan Pondok Pesantren, Baik dalam hal Program, kegiatan harian, mingguan, bualan hingga kegiatan tahunan semua akan di sebarakan melalui facebook baik berupa foto kegiatan maupun live. tetapi Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin putri ini masih sangat terbatas dalam menggunakan media, sebagaimana yang di jelaskan oleh Tdk. Muhammad Rizkan selaku tata usaha :

“Dalam penggunaan media sosial kami masih sangat terbatas, kami hanya menggunakan facebook sebagai media aktif dalam penyebaran informasi dari pondok pesantren terpadu bustanul arifin, hal ini di karenakan tidak adanya gadget atau handphone yang dapat di gunakan khusus untuk pondok pesantren, untuk facebook juga masih masuk di hp pimpinan atau di komputer Lab jadi belum bisa menggunakan media sosial secara maksimal”.

Dalam hal ini juga masih termasuk kedalam kurangnya sarana prasarana Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, terbatasnya menggunakan media sosial yang di sebabkan tidak adanya gadget khusus yang dapat di gunakan untuk menyebar luaskan Pondok Pesantren dengan Media baik itu instagram, youtube, twitter dan lain sebagainya, gadget yang di gunakan untuk mengakses media sosial masih menggunakan handphone pimpinan dan komputer di lab sehingga penyebaran informasi tidak dapat di lakukan dengan maksimal. Kemudian di tambahkan lagi oleh Tata Usaha Pondok Pesantren “

“Dalam mempromosikan Pondok Pesantren tidak ada menggunakan media Konvensional seperti Koran, radio,tv, surat kabar, majalah dan lain sebagainya, dalam hal ini di karenakan kurangnya dana untuk melakukan promosi melalui media tersebut”.

Tata usaha tidak ada melakukan Promosi menggunakan media konvensional seperti Koran, radio, tv,surat kabar dan lain sebagainya, karena jika melakukan promosi melalui media tersebut memerlukan banyak dana sedangkan dana untuk mempromosikan pondok pesantren tidak mencukupi.

Jika dikaitkan dengan Teori Human Relation yang berkaitan dengan menyentuh aspek sisi psikologis Tata Usaha dan guru guru. Dan teori Organisasi Kepemimpinan itu berhubungan juga dengan sistem kerja. Program program yang di

lakukan oleh Tata Usaha baik dari segi internal yaitu: (1) Membangun Komunikasi antara tata usaha dengan Guru dan pimpinan Dayah (2) Menerapkan Program-program pengembangan (3) Menjalankan Kedisiplinan (4) Menjalankan Program Unggulan (5) Melakukan Evaluasi. Dan eksternal (a) Memberikan Penjelasan Secara Langsung kepada masyarakat (b) Kitab Kuning sebagai program Unggulan dalam menarik minat calon peserta didik (c) Memanfaatkan media sosial dalam Promosi.

Yang di lakukan oleh tata usaha itu melibatkan seluruh aktivitas sosial baik dari segi usaha Tata Usahanya dari segi dewan gurunya dari segi psikologis bekerja yang keras dan lain sebgainya, untuk selalu bekerja memotivasi mereka dalam mengembangkan sekolah baik dari segi programnya, sarana prasarananya walaupun mereka masih ada kekurangan dan lain sebgainya.

Dan adapun kendala kendala yang terjadi di dalam mengembangkan pondok pesantren ini seperti: (1) Kurang Mendapat dukungan dari Yayasan Dinas Dayah dalm menjalankan program (2) Minim sarana dan Prasarana (3) Santri yang melanggar peraturan (4) Minimpromosi melalui media. Juga tidak menyurutkan usaha dari Tata Usah maupun dewan guru dalam mengembangkan Pondok Pesantren ini

Hal ini juga selaras dengan teori pendukung yang saya buat yaitu teori Organisasi Kepemimpinan dmna teori ini menjelaskan bahwa antara pimpinan dan bawahan dan bawahan ke atas itu harus selalu komunikasi dan ini di lakukan oleh tata usaha dan bawahan, Nampak dengan ini mereka melakukan rapat, mereka melakukan program unggulan, mereka menertibkan kedisiplinan, mereka melakukan evaluasi.

3. Hasil Temuan

Dari hasil penelitian dan observasi yang di lakukan, penulis ingin mendetailkan atau membuat ilustrasi dari hasil temua skripsi penulis bahwa strategi yang di lakukan Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri serta kendala yang di alami Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sebagai Berikut :

NO	INTERNAL	EKSTERNAL	KENDALA
1.	Membangun Komunikasi antara tata usaha dengan Guru dan pimpinan Dayah	Memberikan Penjelasan Secara Langsung kepada masyarakat.	Kurangnya mendapat dukungan dari Yayasan Dinas Dayah dalam menjalankan Program
2.	Menerapkan Program-program pengembangan	Kitab Kuning sebagai program Unggulan dalam menarik minat calon peserta didik.	Minim Sarana dan Prasarana
3.	Menertibkan Kedisiplinan.	Memfaatkan media sosial dalam Promosi.	Santri yang melanggar peraturan
4.	Menjalakan Program Unggulan		Minim Promosi melalui Media
5.	Melakukan Evaluasi.		

Dari table di atas terdapat beberapa strategi yang di lakukan Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren, meskipun demikian ada beberapa teknik yang tidak di lakukan oleh Tata Usaha yang mana hal tersebut juga mendukung dalam perkembangan Pondok pesantren. Adapun hal yang tidak di lakukan Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren sebagai berikut :

1. Internal :

Kurangnya Reward Dari segi keuangan, dalam pengembangan Pondok Pesantren terdapat program unggulan yang mana dalam program ini guru mendidik dengan sekuat tenaga agar program unggulan dapat berjalan dengan yang di inginkan, sedangkan guru yang mengajar program unggulan ini tidak mendapatkan Reward dalam segi keuangan hanya mendapatkan sebuah piagam penghargaan.

2. Eksternal :

a. Tidak aktif dalam meredam Komplik baik melalui media sosial maupun media kompesional.

b. Kurangnya media informasi melalui media sosial seperti instagram, twiter dan media Konvensional seperti Koran, Radio, majalah, tv dan lain sebagainya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa instagram merupakan media sosial yang banyak di gunakan khalayak untuk mendapatkan informasi. Dan begitu juga dengan media Konvensional karena tidak semua orang di perkampungan apalagi orang tua menggunakan gadget, dengan menggunakan media konvensional seperti Koran, radio, majalah dan tv, merupakan media yang mudah di jangkau oleh masyarakat terlebih di perkampungan yang sulit menjangkau jaringan internet.

3. Model Model Teori Komukasi yang di cantumkan dalam bab 2 sudah di laksanakan oleh Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, yaitu strategi Linear sebuah perencanaan sebelum melakukan strategi untuk mencapai tujuan, kemudian

strategi Adaptif yaitu meluruskan strategi sesuai dengan keinginan Publik, dan kemudian Strategi Interaktif yang juga sudah dilakukan untuk menyampaikan maksud dan memotivasi para pihak yang terkait dalam organisasi. Strategi ini digunakan oleh tata usaha sebagai strategi Internal dan juga untuk mendukung strategi eksternal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan pada bab bab sebelumnya tentang strategi komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah, maka dapat di kemukakan kesimpulan dan saran :

1. Strategi komunikasi Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren baik secara internal maupun eksternal berjalan dengan baik. dalam pengembangan secara internal Tata Usaha menjalankan program unggulan untuk menarik minat calon peserta didik hal ini di lakukan dengan kerjasama antara tata usaha dengan dewan guru dan pimpinan dayah, pengembangan pondok pesantren tidak terhenti meski di terpa isu miring, Tata usaha tetap menjalankan komunikasi yang baik dengan masyarakat agar apa yang di inginkan tercapai dengan baik, pengembangan pondok pesantren baik secara Internal maupun Eksternal di lakukan secara face to face dan melalui media sosial.
2. Adapun yang menjadi kendala Tata Usaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah ialah : kurangnya dukungan dari pihak yayasan Dinas Dayah dalam menjalankan Program, minimnya Sarana dan Prasarana , kurangnya media yang di gunakan untuk mempermosikan pondok pesantren, kemudian kendala yang datangnya dari santri itu sendiri seperti santri yang nakal dan tidak memiliki semangat dalam belajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah agar lebih memperhatikan penggunaan Bahasa Arab dan Inggris santri yang mulai melemah
2. Memperhatikan organisasi HISBAWATI agar berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan.
3. Dalam mengembangkan Pondok Peantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah hendaknya Tata Usaha menggunakan media yang banyak di akses oleh publik seperti Instagram, dan menggunakan media konvensional sperti Koran, majalah, Radio Tv dan lain sebagainya agar masyarakat yang tidak memiliki gadget dan yang berada di wilayah yang tidak menjangkau jaringan internet juga mendapatkan informasi tertang Pondok Pesantren Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Zamakhshari Dhofier, Tradisi psantren studi pandangan hidup Kyai, LP3S, Jakarta 1983
- Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Scopindo media Pustaka, 2019)
- Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015)
- Onong Ucjhana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sr Maria Assumpta Rumanti, *Dasar dasar Public relaction : Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT. Grasindo 2002)
- Gassing dan Suryanto, *Public Relaction*, (Yogyakarta : Andi Offset 2016)
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hal 62.
- Amir Hamzah Wirosukarto,et., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010)
- David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004)
- Alo, Liliweri. *Komunikasi : serba ada serba makna* (Jakarta : Kencana , 2011)
- Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive advantages*, (jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Achmad, dkk , *Strategi komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bhakti 1997)
- Heru kristanto, *kewirausahaan entrepreneurship : pendekatan manajemen dan praktik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)
- Argenti, paul.A, *Corporate Communication*, (Jakarta : selemba Humanika 2010)
- John E Kennedy & Dermawan Somanagara. *Mareketing Communication Taktik dan Strategi* (jarkta : PT.B

- Rosadi Ruslan *manajemen public relation dan komunikasi*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Suryosubroto, *hubungan sekolah dengan masyarakat (school public relation)*, Jakarta : Rineka cipta, 2012
- Sri Minarti, *Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (jakarta: Ar-Ruza Media, 2016)
- Sulistiyorini, *manajemen pendidikan islam konsep, strategi, dan aplikasi* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009)
- Rahmadi, *public dalam teori dan praktek*. (Jakarta ; PT Gramedia, 1996)
- Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relation*, (Yogyakarta : pustaka Adipura, 2008)
- Zulkarnaini Nasution, *Manajemen humas di lembaga pendidikan*, (Malang : UMM Pers, 2010)
- Mohammad Mustari, *Mnajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Angkasa, 1956)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) , cet.4
- Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)
- Frida Kusumasturi, *Dasar Dasar Humas*, (Jakarta Ghalia : Indonesia, 2002)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2001) cet.2.
- Iwa Sukiwa, *Dasar Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Transito, 1986)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang ; PT. Gelora Aksara Pratama, 2007)
- Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Internasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990)
- Agus maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997)

- Rumanti Maria, *Dasar dasar Publick Relaction :Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Grasido, 2002)
- Cutlip, Scoot M. et. Al. *Effective Public Relaction*, Edisi IX, Cet ke-2. (Jakarta : Kencana, 2007)
- Sri Minarti, *Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri* (Jakarta ; Ar-Ruza Media, 2016)
- Ainur Rofik, *Pembahasan Pesantren*. (Jember : STAIN Jember press, 2012)
- Nurchalis Madjid, *modernisasi Peantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Zamakhsyari Doffer, *Tradisi Psantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jkarta LP3ES, 1985)
- Ghony, M D Junaidi & Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)
- McMillan, J.H & Schumacher S. *Researc in education*. (New jersey : Pearson Education. 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, CV 2017)
- Rusdi Pohan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka Publisher, 2007)
- Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif*. (Prenada Media Grup: Jakarta 2007)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005)
- Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif*. (Prenada Media Grup: Jakarta 2007)
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Jurnal :

- Amir Syamsuddin, “Pengebangan instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini”. Jurnal pendidikan

anak (Online), Vol. III, No. I, Juni (2014), Email.amir_symsdn@yahoo.com.

Di akses 12 maret 2020

Edy Mulyadi Soepardi, “ pengaruh perumusan dan implementasi strategi terhadap kinerja keuangan (survey pada BUMN yang menderita kerugian)”. *Jurnal sosial dan pembangunan Vol. XXI No. 3 Juni-September 2005*.

Skripsi :

Skripsi, Ahmad Saifil, (2017) *Peran Humas Dalam Mempromosikan SMKN 1 Al Muberkeya Ingin Jaya Aceh Besar* tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Skripsi, Okta viona sukma (2015) *Strategi Komunikasi Humas Universitas Syiah Kuala Melalui Media Online Dalam Membentuk Citra Positif*. Tahun pelajaran 2015. Skripsi mahasiswa fakultas FISIPOL Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Maya Agustia, Nur Anisah (2018) *Strategi Komunikasi Humas Polda Aceh Untuk Membentuk Citra Positif Polisi di Mata Masyarakat*. Tahun pelajaran 2018. Skripsi Mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Sumber Lainnya :

WebsitePsantren Bustanul Arifin

Putri, https://dayahbenermeriah.wordpress.com/dayah_pesantren/bustanul_arifin-puteri/.

Zamaksyari Doffer, *Tradisi Psantren*, LP3ES, Jakarta, cet 2 1994, hal 18 di ambil dari <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8170-pengertian-pondok-pesantren.html>) di akses pada tanggal 13/feb/2017 pada 07:01.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2680/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2021**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

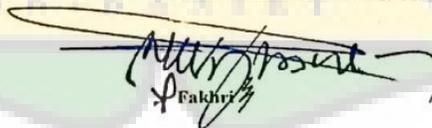
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Anita, S. Ag., M. Hum.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Hanifah, S. Sos. I., M.Ag.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Nopi Arnika Diana
NIM/Prodi : 170401017/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pasantren Terpadu Bustanul Arijin Putri Bener Meriah*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Juli 2021 M
17 Zulhijjah 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Juli 2022

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamualaikum wr.wb.
Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopi Arnika Diana
NIM : 170401017
Sem / Jur : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (Kpi)
No. Hp : 081264008461
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Public Relation dalam Mempromosikan
Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

Dengan ini memohon kepada bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi :

*Strategi Komunikasi Tata Usaha Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu
Bustanul Arifin Putri Bener Meriah.*

Sebagai bahan pertimbangan bapak, Bersama ini turut saya lampirkan :

- 1 (satu) Lembar fotokopi SK skripsi yang telah di legalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan pertimbangan bapak saya ucapkan terimakasih.

Darussalam, 23, April, 2021
Pemohon,

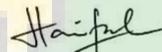

Nopi Arnika Diana
NIM : 170401017

Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing Utama,


Anita S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002

Pembimbing Kedua,


Hanifah S. Sos. I., M. Ag
NIP. 199009202019032015

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1475/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOPI ARNIKA DIANA / 170401017**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **kaju, Baitussalam, Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Komunikasi Tatu Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

AR-RANIRY



وَجَعَلْنَا لِكُلِّ مَشْرُوعٍ لِيَوْمِ الْحِسَابِ

DAYAH TERPADU BUSTANUL ARIFIN I
YAYASAN DARUL MUTTAQIN BENER MERIAH
Desa Waq Pondok Sayur Kec. Bukit Kab. Bener Meriah 24581

Nomor : 15 /DTBA-1/V/2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Pondok Sayur, 25 Mei 2021

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah swt, shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda mulia Nabi Muhammad saw. Amma ba'du,

Sehubungan dengan telah terlaksana penelitian Ilmiah untuk Mahasiswa Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh tersebut dibawah ini :

Nama : **NOPI ARNIKA DIANA**
NIM : 170401017
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Komunikasi Tata Usaha (TU) Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

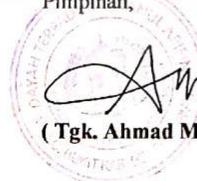
Telah melakukan penelitian dengan baik selama tiga bulan

Demikian Surat balasan penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dayah Terpadu Bustanul Arifin 1
Pimpinan,

(Tgk. Ahmad Mubasyir, S.Pd)





Dokumentasi wawancara bersama Tgk. Muhammad Rizkan selaku Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah



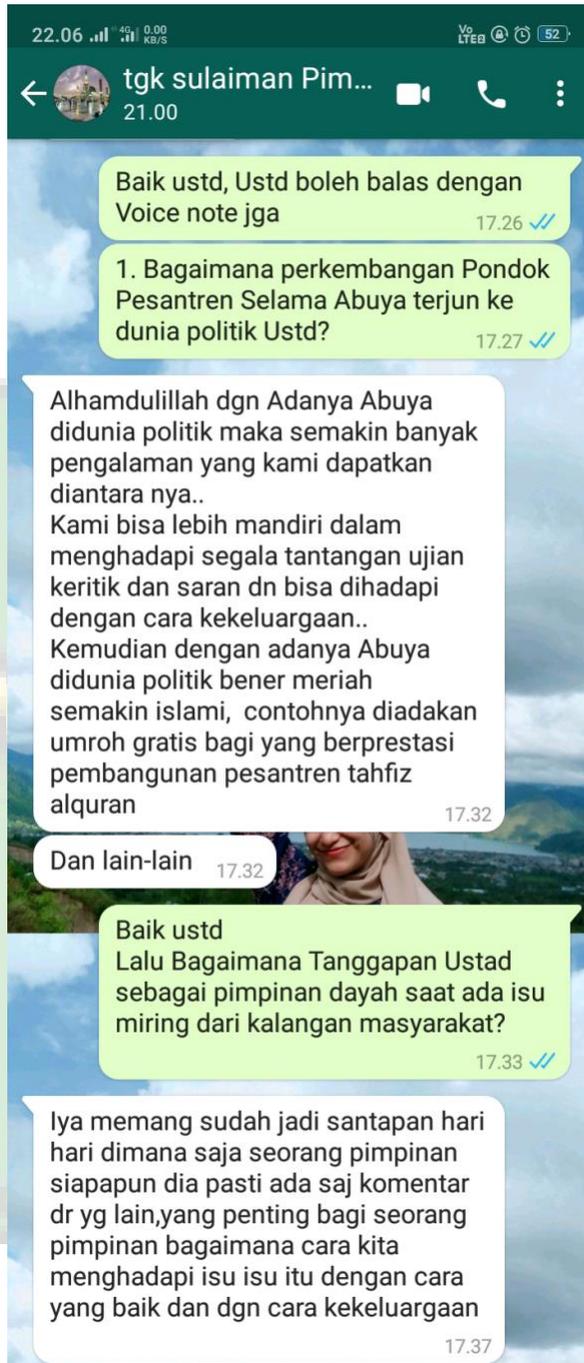
Dokumentasi wawancara bersama Ibu Eva Suryana S.Pd selaku guru Sekolah Umum Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah



Dokumentasi wawancara bersama Nazela Sofia selaku Ketua Hisbawati Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah



Dokumentasi halaman Utama Pondok pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah





Dokumentasi chat wawancara Online bersama Tgk. Sulaiman selaku Wakil Pimpinan Dayah Pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Putri Bener Meriah

AR-RANIMY



Kegiatan Mahkamah Bahasa santri ba'da Sholat Ashar



Keadaan Ruangn Kelas Santri



Ruang Belajar santri



Asrama Santri